

**PENGARUH ARUS KAS, LABA  
DAN PERUBAHAN HUTANG TERHADAP ARUS KAS  
MASA DEPAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh :  
Joko  
160810229

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**PENGARUH ARUS KAS, LABA  
DAN PERUBAHAN HUTANG TERHADAP ARUS KAS  
MASA DEPAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana**



**Oleh  
Joko  
160810229**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joko  
NPM : 160810229  
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

### **Pengaruh Arus Kas, Laba Dan Perubahan Hutang Terhadap Arus Kas Masa Depan Di Bursa Efek Indonesia**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Sepengetahuan saya dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 07 Februari 2020

Yang menyatakan,



**Joko**  
160810229

**PENGARUH ARUS KAS, LABA  
DAN PERUBAHAN HUTANG TERHADAP ARUS KAS  
MASA DEPAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:  
Joko  
160810229**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 07 Februari 2020**



**Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Laporan arus kas merupakan laporan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari perusahaan selama periode tertentu (Suaidah, 2017). Dalam perusahaan terutama dalam bidang Perbankan, kas sangat penting dalam setiap transaksi dan kegiatan operasi. Terbukti banyak perusahaan termasuk Perbankan tidak mengatur arus kas dengan baik sehingga Arus Kas Masa Depan mengalami penurunan yang sangat besar. Sehingga tujuan riset ini adalah menguji pengaruh komponen arus kas, laba bersih dan perubahan hutang terhadap arus kas masa depan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan populasi yang ditentukan pada laporan keuangan tahunan dengan kualifikasi Entitas perbankan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia, Laporan keuangan perusahaan telah diaudit, Perusahaan perbankan yang masih beroperasi sampai tahun 2019, Memiliki laporan arus kas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, Memiliki laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018, serta Memiliki laporan neraca yang tercantum dengan jelas nominal hutang dari tahun 2012 sampai dengan 2018, serta sampel yang diambil sebanyak 30 perusahaan selama 7 tahun. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling*. Berlandaskan riset yang telah dijalankan terbukti selaku fragmentaris arus kas operasional, arus kas investasi dan perubahan hutang berimbang atas arus kas masa depan. Dilain hal, arus kas pendanaan serta laba bersih kagak mengimbasi arus kas masa depan. Selaku bersamaan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih serta perubahan hutang mengimbasi arus kas masa depan.

**Kata kunci:** Arus Kas Masa Depan, Komponen Arus Kas, Laba Bersih, Perubahan Hutang.

## **ABSTRACT**

*Cash flow statement is a report that contains information on cash inflows and outflows from the company during a certain period (Suaidah, 2017). In companies, especially in the field of Banking, cash is very important in every transaction and operation. It is proven that many companies, including banking, do not regulate cash flow properly so that future cash flows experience a very large decline. So the purpose of this research is to examine the effect of the components of cash flow, net income and changes in debt on future cash flows. This research uses quantitative research methods, with the population determined in the annual financial statements with qualifications of banking entities listed on the Indonesia Stock Exchange, audited financial statements, banking companies that are still operating until 2019, have cash flow reports from 2012 to 2012 in 2018, has an income statement from 2012 to 2018, and has a balance sheet that is clearly listed the nominal debt from 2012 to 2018, as well as a sample of 30 companies for 7 years. The sampling method in this study uses purpose sampling technique. Based on the research that has been carried out proven as a fragmentary operational cash flow, investment cash flow and changes in debt impact on future cash flow. On the other hand, funding cash flows and net income are not likely to impact future cash flows. As the operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow, net income and debt changes impact future cash flow..*

**Keywords:** *Cash Flow Components, Debt Changes, Future Cash Flow, Net Profit.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkati, melimpahkan rahmat dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Arus Kas, Laba Dan Perubahan Hutang Terhadap Arus Kas Masa Depan Di Bursa Efek Indonesia” sesuai harapan, tetapi masih mengharapkan dapat memperbaiki menjadi lebih baik kedepannya.

Saat menulis skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Ibu Dr, Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., sebagai Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI, sebagai Ketua Program Studi Akuntansi dan Pembimbing Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Bapak Syarif Hidayah Lubis, S.E.,M.Si. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
5. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Ak. selaku Dosen Mata Kuliah Metode Penelitian Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Putera Batam yang ikut membantu dalam penelitian;
7. Orang tua dan anggota keluarga yang selalu mendukung dan berbagi pengetahuan;
8. Kepada teman – teman yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini;
9. Pihak – pihak lain yang telah membantu dalam penulisan skripsi penelitian ini.

Penutup dari kata pengantar ini, penulis sudah berusaha sepenuhnya dalam menulis penelitian skripsi ini tetapi masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam mencapai kesempurnaan. Untuk hal tersebut, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membantu penulisan penelitian skripsi ini.

Batam, Agustus 2019

Joko

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah .....	8
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
2.1. Teori Dasar Penelitian.....	11
2.1.1. Informasi Akuntansi.....	12
2.1.2. Laporan Keuangan .....	15
2.2. Arus Kas Masa Depan.....	29
2.3. Arus Kas Operasi .....	30
2.4. Arus Kas Investasi.....	32
2.5. Arus Kas Pendanaan .....	34
2.6. Laba Bersih .....	35
2.7. Perubahan Hutang .....	36
2.8. Penelitian Terdahulu .....	38
2.9. Kerangka Pemikiran.....	43
2.10. Hipotesis Penelitian.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
3.1. Desain Penelitian.....	47
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	48
3.2.1. Variabel Dependen.....	48
3.2.2. Variabel Independen .....	48
3.3. Populasi dan Sampel .....	50
3.3.1. Populasi .....	50
3.3.2. Sampel.....	50
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	51
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	51



3.6.	Teknik Analisis Data.....	52
3.6.1.	Statistik Deskriptif .....	52
3.6.2.	Analisis Statistik Inferensial .....	52
3.6.2.1.	Uji Asumsi Klasik .....	53
3.6.2.1.1.	Pengujian Normalitas .....	53
3.6.2.1.2.	Pengujian Multikolinieritas .....	54
3.6.2.1.3.	Pengujian Autokorelasi .....	54
3.6.2.1.4.	Pengujian Heteroskedastisitas .....	55
3.6.2.2.	Regresi Linier Berganda .....	55
3.6.2.3.	Koefisien Determinasi.....	56
3.6.3.	Pengujian Hipotesis.....	57
3.6.3.1.	Pengujian Hipotesis Secara Parsial .....	57
3.6.3.2.	Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	58
3.7.	Lokasi Dan Jadwal Penelitian .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>60</b>
4.1.	Gambaran Umum .....	60
4.2.	Hasil Penelitian .....	60
4.2.1.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2.	Hasil Analisis Statistik Inferensial .....	63
4.2.2.1.	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	63
4.2.2.1.1.	Hasil Pengujian Normalitas.....	63
4.2.2.1.2.	Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	65
4.2.2.1.3.	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	66
4.2.2.1.4.	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	67
4.2.2.2.	Hasil Regresi Linier Berganda .....	68
4.2.2.3.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	69
4.2.3.	Hasil Pengujian Hipotesis .....	70
4.2.3.1.	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	70
4.2.3.2.	Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan .....	72
4.3	Pembahasan.....	73
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>75</b>
5.1.	Simpulan .....	75
5.2.	Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		
Lampiran 1. Pendukung Penelitian .....		
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....		
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....		

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	43
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	47
<b>Gambar 4.1</b> Normal P-P Plot of Regresi Standardized Residual .....	64
<b>Gambar 4.2</b> Histogram .....	65
<b>Gambar 4.3</b> Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	67

## DAFTAR TABEL

<b>Table 1.1</b> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	2
<b>Tabel 3.1</b> Jadwal Penelitian .....	59
<b>Table 4.1</b> Statistik Deskriptif.....	61
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Pengujian Normalitas.....	64
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	66
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Pengujian Autokorelasi.....	66
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Regresi Linier Berganda .....	68
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Pengukuran Koefisien Determinasi .....	70
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	71
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan .....	72

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2.1</b> Arus Kas Masa Depan .....	30
<b>Rumus 2.2</b> Arus Kas.....	32
<b>Rumus 2.3</b> Arus Kas Investasi .....	33
<b>Rumus 2.4</b> Arus Kas Pendanaan .....	35
<b>Rumus 2.5</b> Laba Bersih .....	36
<b>Rumus 2.6</b> Perubahan Hutang .....	38
<b>Rumus 3.1</b> Regresi Linier Berganda .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN 1</b>	<b>PENDUKUNG PENELITIAN</b>
<b>Lampiran I</b>	Tabulasi Data
<b>Lampiran II</b>	Hasil Output Uji Asumsi Klasik
<b>Lampiran III</b>	Hasil Output Uji Pengaruh
<b>Lampiran IV</b>	Hasil Output Uji Hipotesis
<b>Lampiran V</b>	Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu
<b>Lampiran VI</b>	Populasi
<b>Lampiran VII</b>	Sampel
<b>Lampiran VIII</b>	Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
<b>Lampiran IX</b>	Laporan Keuangan Bank MNC Internasional Tbk
<b>LAMPIRAN 2</b>	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>
<b>LAMPIRAN 3</b>	<b>SURAT IZIN PENELITIAN</b>
<b>Lampiran A.</b>	Surat Izin Penelitian
<b>Lampiran B.</b>	Surat Balasan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Laporan arus kas diartikan sebagai suatu laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja entitas. Laporan arus kas adalah ulasan tentang berita keluar masuknya aliran kas entitas dalam masa tertentu (Suaidah, 2017). Dalam PSAK No. 2 Tahun 2019 ulasan yang terdapat di berita arus kas dapat kita hubungkan dengan berita keuangan lainnya untuk menaksir kinerja entitas dalam menghasilkan kas serta membandingkan arus kas sekarang dengan arus kas masa depan. Seperti yang dinyatakan oleh (Banjarnahor & Defri Yando, 2018) bahwa manajemen laba ialah tindakan dari manajemen dengan sengaja memodifikasi informasi keuangan untuk mengelabui pihak yang memerlukan informasi demi memperoleh keuntungan manajemen. Oleh sebab itu perlu dibandingkan dengan laporan arus kas untuk menaksir kinerja entitas lebih akurat. Dalam perusahaan terutama dalam bidang Perbankan, kas sangat penting dalam setiap transaksi dan kegiatan operasi dengan tujuan memaksimalkan kinerja perusahaan. Tetapi, banyak perusahaan termasuk Perbankan tidak mengatur arus kas dengan baik sehingga Arus Kas Masa Depan mengalami penurunan yang sangat besar. Berikut yakni data arus kas masa depan entitas Perbankan yang terdaftar di Bursa.

**Table 1.1** Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nomor	Kode Saham	Nama Perbankan	Arus Kas Masa Depan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 3.489.474.307
2	AGRS	Bank Agris Tbk	Rp 100.695
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	Rp 55.580.874.326
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 200.306
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	Rp 1.265.400
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Rp 18.242.567
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	Rp 34.065.599.093
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	Rp (3.268.505)
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	Rp 203.782.467.246
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 6.723.315
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 321.663.556
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 29.191.708
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp 5.877.367
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	Rp (308.648.296.920)
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	Rp (58.209)
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 3.450.021
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	Rp 844.325
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	Rp 48.241
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	Rp 475.093
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	Rp (3.428.868)
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 5.133.961
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	Rp (1.534.679)
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 323.769.097
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp (35.852.621)
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp (26.382.305.107)
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp (6.937.722)
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 1.440.022
28	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 4.051.987
29	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk	Rp 1.208.263
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	Rp (1.138.156)
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	Rp (285.485.311.089)
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 5.517.672
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	Rp 1.009.055
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	Rp 257.345.827
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	Rp 262.347.075.835
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	Rp 1.498.086
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	Rp 366.541
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	Rp (1.083.033)
39	MEGA	Bank Mega Tbk	Rp (9.490.221.849.886)
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	Rp 335.082
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	Rp 1.060.036
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	Rp 777.662
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp (2.484.223)
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Rp 16.847.844
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp (368.390)

Tabel diatas menunjukkan beberapa entitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Arus Kas Masa Depan tahun 2017. Arus kas masa depan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk senilai (Rp. 3.489.474.307), arus kas masa depan Bank Agris Tbk senilai (Rp. 100.695), arus kas masa depan Bank Artos Indonesia Tbk senilai (Rp. 55.580.874.326), arus kas masa depan Bank MNC Indonesia Tbk senilai (Rp. 200.306), arus kas masa depan Bank Capital Indonesia Tbk senilai (Rp. 1.265.400), arus kas masa depan Bank Central Asia Tbk senilai (Rp. 18.242.567), arus kas masa depan Bank Harda Internasional Tbk senilai (Rp. 34.065.599.093), arus kas masa depan Bank Bukopin Tbk senilai (-Rp. 3.268.505), arus kas masa depan Bank Mestika Dharma Tbk senilai (Rp. 203.782.467.246), arus kas masa depan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk senilai (Rp. 6.723.315), arus kas masa depan Bank Nusantara Parahyangan Tbk senilai (Rp. 321.663.556), arus kas masa depan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk senilai (Rp. 29.191.708), arus kas masa depan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk senilai (Rp. 5.877.367). arus kas masa depan Bank Yudha Bhakti Tbk senilai (-Rp. 308.648.296.920), arus kas masa depan Bank JTrust Indonesia Tbk senilai (-Rp. 58.209), arus kas masa depan Bank Danamon Indonesia Tbk senilai (Rp. 3.450.021), arus kas masa depan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk senilai (Rp. 844.325), arus kas masa depan Bank Ganesha Tbk senilai (Rp. 48.241), arus kas masa depan Bank Ina Perdana Tbk senilai (Rp. 475.093), arus kas masa depan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk senilai (-Rp. 3.428.868), arus kas masa depan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk senilai (Rp. 5.133.961), arus kas masa depan Bank QNB Indonesia Tbk senilai (-Rp. 1.534.679), arus kas masa depan Bank Maspion Indonesia Tbk senilai



(Rp. 323.769.097), arus kas masa depan Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai (-Rp. 35.852.621), arus kas masa depan Bank Bumi Arta Tbk senilai (-Rp. 26.382.305.107), arus kas masa depan Bank CIMB Niaga Tbk senilai (-Rp. 6.937.722), arus kas masa depan Bank Maybank Indonesia Tbk senilai (Rp. 1.440.022), arus kas masa depan Bank Permata Tbk senilai (Rp. 4.051.987), arus kas masa depan Bank BRIsyariah Tbk senilai (Rp. 1.208.263), arus kas masa depan Bank Sinarmas Tbk senilai (-Rp. 1.138.156), arus kas masa depan Bank Of India Indonesia Tbk senilai (-Rp. 285.485.311.089), arus kas masa depan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk senilai (Rp. 5.517.672), arus kas masa depan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk senilai (Rp. 1.009.055), arus kas masa depan Bank Victoria Internasional Tbk senilai (Rp. 257.345.827), arus kas masa depan Bank Dinar Indonesia Tbk senilai (Rp. 262.347.075.835), arus kas masa depan Bank Artha Graha Internasional Tbk senilai (Rp. 1.498.086), arus kas masa depan Bank Mayapada Internasional Tbk senilai (Rp. 366.541), arus kas masa depan Bank China Construction Bank Indonesia Tbk senilai (-Rp. 1.083.033), arus kas masa depan Bank Mega Tbk berukuran (-Rp. 9.490.221.849.886), arus kas masa depan Bank Mitraniaga Tbk berukuran (Rp. 335.082), arus kas masa depan Bank OCBC NISP Tbk senilai (Rp. 1.060.036), arus kas masa depan Bank Nationalnobu Tbk senilai (Rp. 777.662), arus kas masa depan Bank Pan Indonesia Tbk senilai (-Rp. 2.484.223), arus kas masa depan Bank Panin Dubai Syariah Tbk senilai (Rp. 16.847.844), arus kas masa depan BWSI 1906 Tbk (-Rp. 368.390).

Komponen arus kas terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Arus kas operasi yakni keluar masuk arus kas yang bersumber dari

tindakan biasa operasional entitas. Arus kas investasi yakni keluar masuk arus kas berakar dari tindakan jual beli berkaitan dengan pemodalan. Sedangkan, arus kas pendanaan yakni keluar masuk arus kas yang bersumber dari tindakan pembayaran hutang dan menciptakan hutang. Utang usaha adalah tanggung jawab entitas yang untuk mengembalikan pinjamannya di masa depan. Utang usaha muncul setiap penerimaan tetapi belum membayar. Utang usaha yakni pinjaman lancar yang paling sering di mengalami perubahan dalam operasi entitas normal. Pada entitas dagang, utang usaha muncul saat melakukan pembelian barang dagang secara cicilan dari *supplier* di jual kembali kepada *consumer*.

Hingga saat ini penelitian tentang komponen arus kas, laba bersih dan perubahan hutang saat meramalkan arus kas masa depan mulai banyak dan terus bertambah. Rata – rata jumlah peneliti menggunakan arus kas operasional dan laba bersih sebagai variabel untuk meramal arus kas masa depan. Salah 1 peneliti yaitu (Wahyu Sulistyawan M, 2015), melakukan penelitian tentang meramalkan arus kas operasional di masa akan datang dengan laba bersih, arus kas operasi dan komponen akrualnya. Jumlah sampel dalam penelitian (Wahyu Sulistyawan M, 2015) adalah sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang selama 4 tahun terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Dalam penelitian (Wahyu Sulistyawan M, 2015), arus kas operasional masa depan diukur berdasarkan arus kas operasional yang tercantum di laporan arus kas di periode 1 tahun kedepan, arus kas operasi diukur berdasarkan arus kas operasi diukur berdasarkan arus kas operasional yang tercantum di ulasan arus kas di periode berjalan, laba diukur berdasarkan laba bersih sehabis pajak yang tercantum di ulasan laba rugi di periode berjalan dan komponen akrual diukur dari

perubahan hutang, piutang, persediaan dan depresiasi yang tercantum dalam neraca. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih, arus kas operasional dan komponen-komponen akrual menurut simultan dan parsial berimbas dengan arus kas operasi masa depan.

Oleh (Glencha dkk, 2017), melakukan penelitian tentang meramalkan arus kas operasional masa depan melalui laba bersih, perubahan laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha dan perubahan persediaan. Jumlah sampel di riset yakni total 15 entitas tertera dalam index LQ45 di BEI pada tahun 2011-2015. Dalam riset ini, arus kas masa depan diukur berdasarkan arus kas yang tercantum dalam ulasan arus kas di periode 1 tahun ke depan, laba diukur dengan laba bersih sehabis pajak yang tercantum di ulasan laba rugi di periode berjalan, perubahan hutang dan piutang usaha diukur berdasarkan selisih piutang dan hutang tahun berjalan dengan hutang dan piutang tahun sebelumnya yang tercantum dalam neraca. Hasilnya, menurut simultan laba bersih, perubahan hutang usaha, perubahan piutang usaha dan perubahan persediaan berimbas dengan arus kas masa depan. Tetapi secara parsial perubahan hutang usaha, perubahan piutang usaha dan perubahan persediaan tidak berimbas pada arus kas masa depan dan laba bersih berimbas pada arus kas masa depan.

Berdasarkan *Research Gap* diatas, maka peneliti dibawa untuk menyelidiki balik pengaruh komponen arus kas, laba bersih, perubahan hutang dan piutang pada arus kas masa depan. riset ini merupakan pengembangan dari riset terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyu Sulistyawan M, 2015) berkenaan memperkirakan arus kas operasional di masa akan datang melalui laba bersih, arus kas operasi dan

komponen-komponen akrual. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : **PENGARUH ARUS KAS, LABA DAN PERUBAHAN HUTANG TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN DI BURSA EFEK INDONESIA.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan pernyataan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan arus kas operasi.
2. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan arus kas investasi.
3. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan arus kas pendanaan.
4. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan laba bersih.
5. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan perubahan hutang.
6. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang.

### **1.3. Batasan Masalah**

Dikarenakan watas waktu dan pengetahuan peneliti untuk skop yang luas ini, maka dalam penelitian ini memfokuskan kepada pembahasan atas arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang terhadap arus kas masa depan. Dengan sampel yang terdiri dari 30 perusahaan Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2018. Tempat penelitian pada Bursa Kepulauan Riau, dengan masa waktu akhir penelitian pada 31 Januari 2020 .

### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat kita rumuskan masalah penelitian ini dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah ada pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Masa Depan?
2. Apakah ada pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Arus Kas Masa Depan?
3. Apakah ada pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Arus Kas Masa Depan?
4. Apakah ada pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas Masa Depan?
5. Apakah ada pengaruh Perubahan Hutang terhadap Arus Kas Masa Depan?
6. Apakah ada pengaruh simultan dari Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih dan Perubahan Hutang terhadap Arus Kas Masa Depan?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Masa Depan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Arus Kas Masa Depan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Arus Kas Masa Depan.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas Masa Depan.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Perubahan Hutang terhadap Arus Kas Masa Depan.
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih dan Perubahan Hutang terhadap Arus Kas Masa Depan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Universitas**

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola keuangan Universitas Putera Batam untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam segala sisi terutama dalam laporan keuangan Universitas Putera Batam.

#### **b. Bagi Peneliti**

Sebagai salah 1 syarat untuk memperoleh gelar sarjana, juga membantu menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi dan pengalaman penelitian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui riset ini diharapkan dapat membantu riset selanjutnya mengembangkan arus kas masa depan dengan penelitian ini sebagai salah 1 referensi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti arus kas masa depan.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

a. Pihak Eksternal Perusahaan

Memberikan pengetahuan tentang informasi laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan bagi berbagai pihak eksternal.

b. Pihak Internal Perusahaan

Dengan melakukan penelitian ini pihak manajemen dapat sebagai inspirasi pembentukan kebijakan baru dalam pengambilan keputusan dalam keuangan perusahaan, terutama pada perusahaan perbankan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Teori Dasar Penelitian**

Kas yakni persepsi moneter sangat bermanfaat, disebabkan pilihan pemodal, pengelola, serta berbagai sisi terpusat atas pemeringkatan aliran keuangan pada futur. Entitas bakal memakai uang tidak digunakan untuk tabur ke pemodalan jarak dekat serta sangat gampang diuangkan. Atas definisi kas juga ada definisi setara kas. Kas terdapat meliputi kas ditangan serta kas dibank bentuknya rekening koran maupun giro. Setara kas yakni pemodalan perilakunya cair, jarak dekat serta bisa selajunya mengubah kedalam uang banyak sesuai perkiraan tetapi kagak mengalami bahaya perbedaan angka yang bermakna. Peristiwa lain arus kas yakni aliran diterima serta aliran pelepasan kas dan sebanding kas. Sebanding kas regularnya dipunyai melalui harapan guna mengisi keterikatan jarak dekat serta kagak guna bagi pemodalan maupun fungsi berbeda. Pemodalan segar di sebut setara kas apabila terpenuhi ketentuan bakal kedaluwarsa 3 bulan maupun dibawahnya saat didapatkannya (Darminto, 2019:26). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Tahun 2019 berita yang terdapat di ulasan arus kas dapat kita hubungkan dengan ulasan keuangan lainnya bagi menaksir kinerja perusahaan dalam menghasilkan kas serta membandingkan arus kas sekarang dengan arus kas masa depan. Sehingga pihak yang berkepentingan dapat membuat kebijakan maupun keputusan atau kedua-duanya dengan tepat, maka, informasi



yang disajikan harus menggambarkan kondisi perusahaan sebenarnya, tepat waktu dan memenuhi kebutuhan pengguna informasi.

### **2.1.1. Informasi Akuntansi**

Secara umum penjelasan akuntansi yakni hal terpenting dalam membantu manajemen dan pihak yang memerlukan dalam mengambil keputusan bisnis, investasi, pinjaman, perpajakan dan berbagai hal lainnya. Sehingga informasi akuntansi harus tepat waktu jika informasi tersebut dapat mempengaruhi sebuah keputusan (Hery, 2013:31). Oleh sebab itu perkembangan informasi akuntansi sudah dalam bentuk teknologi informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Banjarnahor, Adam, & Kurniawan, 2018), bahwa pada kota Batam teknologi informasi sangat berpengaruh pada pengetahuan manajemen untuk unit kecil menengah. Pemakaian mekanisme akuntansi, jenis data, serta bentuk data yang dibutuhkan guna menetapkan angka manfaat data kepada penentuan suara. Dikarenakan hal tersebut data yang ditampilkan perlu data yang bagus serta menyampaikan kegunaan tambahan dibanding beban pengeluaran guna menerima maupun memberikan data itu. Berbagai pilihan laporan yang bisa disampaikan perlu mendapatkan pertimbangan contohnya akun-akun harus dimodalkan selaku harta maupun selaku tanggungan, penerimaan serta beban juga komitmen dan masa pelaporannya, termasuk berapa tingkatan dimanfaatkan untuk menyampaikannya. Tingkatan yang dimaksud contohnya beban lampau, angka saat ini maupun angka buku. Data-data itu perlu ada kaitannya pada jenis pilihan yang bakal dipilih oleh pengguna data. Supaya bisa menyambungkan data itu, pengguna perlu memahami

data diterimanya. Pengguna perlu bisa melihat tingkar kapabilitas serta makna berharga dari data yang diperoleh. Data yang bisa dipahami yakni data yang terdapat ciri relevansi dan reliabilitas, terdapat kemampuan perbandingan serta persisten (Taswan, 2013:08-09).

Mutu utama data akuntansi dinilai dari relevansi serta reliabilitasnya. Relevansinya bisa ditakar menggunakan makna datanya. Dikarenakan hal itu relevansi yakni memakai cara penilaian serta penyampaian bisa memudahkan penerima informasi dalam menetapkan kebijakan. Data salaing berkaitan yakni data bisa menciptakan perselishan. Perselisihan tersebut bisa meningkatkan maupun menurunkan target yang sudah ditetapkan. Dikarenakan itu relevansinya sering berhubungan pada respon serta angka estimasi data. Apabila pembuat kebijakan kagak terasa peningkatan maupun penurunan saat data ditampilkan, bisa disimpulkan datanya kagak relevansi. Kebalikan dari itu, pembuat kebijakan bisa memperkirakan resiko-resiko yang akan muncul di masa mendatang berdasarkan datanya, data itulah bersifat relevansi. Data dapat disebut relevan apabila ditampilkan disaat yang pas, karena data yang kagak pas ditampilkan bakal kagak memiliki efek apa pun kepada pembuat kebijakan. Data yang seperti itu juga kagak relevansi (Taswan, 2013:09-10).

Data tersebut ditampilkan perlu penuh yakin, berarti data itu kagak membengkok, kekeliruan fatal, serta kagak diragukan saat digunakan yakni sudah ditampilkan secara akurat sebagaimana sepatutnya diinformasikan maupun dengan pantas diminta bisa ditampilkan, maka tergambarkan dengan pasti suasana maupun transaksi perniagaan sebagaimana bakal diinformasikan. Reliabilitas maupun

terpercaya berbeda dari kepastian secara menyeluruh. Data-data tersebut diinfokan dapat berasal dari masukan yang berhubungan dengan prediksi, serta prediksinya kagak bisa mengenai sasaran dengan keseluruhan, walaupun terdapat masalah tersebut data tetap memuat kepercayaan atas pemanfaatannya. Kepercayaan data bisa ditetapkan dengan kemampuan pengetesan maupun pengetesan kenyataan, bercirikan adil pada pemikiran segar, dan perlu komplet serta terdapat kepastian pada penyampaiannya. Kepastian atas penyampaian yakni keselarasan data yang dinyampaikan dengan akhir kenyataan atas kegiatan perniagaan dinilainya. Data bakal lebih berguna jika bisa dihubungkan pada tingkat penilaian khusus. Tingkat penilaian tersebut membuat data bisa melakukan pertimbangan. Pertimbangan bisa dijalankan pada informasi saat yang berlainan pada 1 entitas, bisa pada pembahasan atas entitas berbeda tetapi sama tipe disatu masa yang tidak berbeda.

Pertimbangan tersebut guna mengetahui kondisi serta prestasi kerja finansial dan perbedaan kondisi finansial pada keseluruhan ataupun hanya berhubungan. Disebabkan ini, penilaian serta penyampaian data finansial atas bisnis maupun kejadian yang berbeda dengan keselarasan perlu dijalankan dengan persisten. Persisten ini maksudnya kepatuhan dasar serta pemanfaatan teknik juga dasar akuntansinya tidak berbeda. Walaupun begitu, harus diperhatikan pada kesamaan bukan berkeseringan memilih untuk rangkap. Pada dunia sebenarnya, pelaksanaan akuntansi diarea berbeda berpeluang bakal memerlukan tindakan yang tidak sama, maka kasus berat pada akuntansi yang mendapat banyak pilihan teknik akuntansi sampai masa sekarang pada keadaan kurang lebih sama belum cukup guna meluruskan pelaksanaan akuntansi yang tidak sama satu sama lainnya. Pada uraian

yang lalu, guna menampilkan data finansial maupun akuntansi ditantang oleh banyak pilihan teknik akuntansi. Karena hal tersebut, supaya data akuntansi bisa berguna, pemakaian teknik akuntansi perlu konsisten supaya berkelanjutan serta bisa diperbandingkan laporan keuangan yang lalu (Taswan, 2013:10).

### **2.1.2. Laporan Keuangan**

Informasi akuntansi memuat laporan keuangan yang tujuannya menurut *Accounting Principles Board Statement* Nomor 4 adalah menyampaikan berita yang beda berpautan ala dibutuhkan oleh pihak yang menggunakan ulasan tersebut (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2011). Menurut (Hery, 2013:8) laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi ialah ulasan yang menayangkan pendapatan dan beban dalam 1 kurun akuntansi perusahaan.
2. Laporan Perubahan Ekuitas ialah ulasan yang menayangkan jumlah ikhtisar modal yang terjadi perubahan dalam 1 periode akuntansi.
3. Laporan Neraca ialah laporan yang menyajikan posisi harta, hutang dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Elemen berpautan direk atas perkiraan kedudukan finansial yakni harta, pinjaman, serta modal yang ditampilkan di ulasan finansial dengan nama laporan posisi keuangan maupun neraca. Saat mengevaluasi manakah termasuk makna harta, pinjaman, maupun modal wajib menganalisis mengarahkan ke isi serta kenyataan perniagaan dan kagak semata-mata peraturan saja (Darminto, 2019:07).

4. Laporan Arus Kas ialah ulasan yang menampilkan seluruh arus kas keluar masuk dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dalam 1 kurun akuntansi tertentu. Pada ulasan ini, ditampilkan asal serta pemanfaatan uang pada suatu kurun waktu (Harahap, 2016:106).

Adapun unsur penting laporan finansial memuat harta, pinjaman, ekuitas, penerimaan serta pengeluaran. Pekerjaan akuntansi yakni guna memperbaharui, menilai serta mendiskusikan peralihan serta kemajuannya. Unsur penting tersebut sudah dilaksanakan di berbagai negara bisnis serta seluruh unsur bersamaan terpaut pada unsur. Unsur-unsur itu yaitu, harta yakni kegunaan perniagaan yang dikemukakan bagi dasar perniagaan yang diperoleh entitas, termasuk item serta kepemilikan untuk mendapatkan keuntungan pada saat futur serta diterima bisnis-bisnis maupun kejadian pada waktu lampau. Pinjaman yakni pengabdian dasar perniagaan supaya berpeluang pada saat futur bakal muncul asal tanggungan entitas untuk sekarang, sehingga memberikan harta maupun memberikan bukan item terhadap badan usaha yang berbeda saat futur dikarenakan bisnis maupun kejadian di waktu historis. Ekuitas yakni total tunai dikemukakan bagi bekas kepemilikan pada harta entitas sudah dihilangkan semua pinjaman. Ekuitas yakni kepemilikan pada harta entitas yang tertempel dikepunyaan orangnya. Penerimaan yakni total yang belum bersih atas peningkatan harta maupun pengurangan pinjaman ataupun bersamaan. Penerimaan muncul berasal pada kegiatan perdagangan item maupun bukan item, pemberian bukan item serta kegiatan-kegiatan guna menghasilkan penerimaan maupun keuntungan entitas. Pengeluaran yakni total belum bersih atas pengurangan harta maupun peningkatan pinjaman. Pengeluaran muncul berasal

pada tindakan-tindakan produksi maupun penyediaan item maupun bukan item, serta acara-acara bisnis guna didapatkannya penerimaan pada waktu tertentu. Keuntungan yakni perbedaan positif pada penerimaan dan pengeluaran pada kurun waktu tertentu, serta rugi jika perbedaan negatif pada penerimaan dan pengeluaran pada waktu kurun waktu tertentu (Taswan, 2013:11).

Wujud data ditampilkan pada komponen akuntansi yakni laporan keuangan. Ulasan finansial ditata selaku wujud tanggungjawab pengelolaan pada kelompok orang dengan keperluan ujuk kerja perbankan dengan keberhasilan selang waktu yang ditetapkan. Disebabkan hal tersebut ulasan finansial perbankan perlu melengkapi ketentuan kualitas serta ciri khas keunikan misalnya menginformasikan pada penjelasan prinsip akuntansi perbankan. Oleh karena itu, kelompok orang penerima ulasan finansial bisa memanfaatkan bisa yakin terhadap informasinya, dilain hal pada pengelola perbankan ulasan finansial yang ditata bisa dimanfaatkan untuk selaku dasar pada praktik akuntansi. Perbankan profitabel seperti perbankan biasa serta Bank Perkreditan Rakyat diharuskan membuat laporan keuangan pada waktu yang ditetapkan. Tipe ulasan finansial itu yakni Laporan Keuangan Bulanan, Laporan Keuangan Triwulan, serta Laporan Keuangan Tahunan. Biasanya pola ulasan finansial perbankan sebagaimana pada pola ulasan posisi keuangan, menyatakan akun disangka rawan sebagaimana pada kedudukan Bank Indonesia ditampilkan dengan detail. Tindakan tersebut bertujuan menyampaikan data kedudukan rekening Bank Indonesia serta Surat Berharga Indonesia kepunyaan perbankan yang berpautan selaku dasar pelunasan hutang. Rekening giro di perbankan berbeda serta kedudukan di perbankan berbeda ditampilkan pada mata

uang luar negara serta dalam negara dengan tersendiri. Data tersebut mempersingkat pemakai guna mengidentifikasi kedudukan keterbukaan bersih, pada lain hal dokumen penting diperbankan yang berbeda serta surat hutang negara ditampilkan berdasarkan rentang waktu kepunyaannya. Hal tersebut bermanfaat bagi mengidentifikasi total pemusatan guna mendapatkan penerimaan serta total dasar pelunasan hutang dengan menggunakan perniagaan surat hutang. Dokumen penting bisa di tampilkan dengan tersendiri berdasarkan mata uang luar negara serta dalam negara supaya gampang diketahui kedudukan keterbukaan bersih (Taswan, 2013:39).

Harta yang sangat rawan yakni kredit yang diberikan ditampilkan dengan tersendiri berdasarkan terpautan serta tanpa berpautan pada perbankan. Peristiwa tersebut dijalankan guna pengamatan ujuk kerja perbankan. Pemecahan ini membuktikan perbankan perlu sangat jelas, pada identifikasi awal diberdirikannya perbankan yang menyalurkan metode ansuran bagi cabang entitasnya, maupun bagi entitas yang berbeda dalam jenis golongan yang sama, ataupun bagi lembaga beda lainnya yang berasosiasi. Perbankan perlu membuktikan dengan jelas peluang terjadinya pengingkaran Batas Maksimum Pemberian Kredit. Akun deposito berjangka ditampilkan secara tersendiri ditengah tabungan bagi kelompok orang berpautan kepada perbankan serta organisasi yang berbeda. Pemecahan tersebut ditargetkan guna mengetahui ada atau tidaknya penimbunan keuangan bersumber organisasi entitasnya. Tabungan jumlah banyak membuktikan keyakinan warga sangat banyak, walaupun begitu jika sumbernya yakni komunitas entitasnya bakal berresiko waktu keuangan diambil kembali. Terutama pada sertifikat deposito

ditampilkan menurut tipe mata uang. Hal yang sama atas rekening dokumen penting telah dipublikasikan serta hutang diperoleh ditampilkan dengan tersendiri berdasarkan tipe mata uang (Taswan, 2013:40).

Kejadian yang harus diperhatikan yakni penyampaian perbedaan penghilangan harta bernilai dengan tersendiri berdasarkan tipe harta bernilainya. Pemecahan tersebut berharap bagi mengetahui mutu harta bernilai atas setiap tipe harta bernilai, disebabkan banyaknya perbedaan harta bernilai bakal memperlihatkan mutu harta bernilainya. Dalam pola pernyataan perkiraan keuntungan maupun kerugian bisa memperlihatkan pernyataan itu memanfaatkan pola bertahap. Penerimaan bunga bersih dapat diketahui apabila sudah memperkirakan penerimaan bunga serta pengeluaran bunga. Total penerimaan bunga bersih bakal menerangkan taraf luasnya berlangsung diperbankan yang berpautan. Keuntungan bersih perlu memperkirakan keuntungan tidak bersihnya adalah tahap awal, setelah itu mulai memperkirakan keuntungan bersih melalui memperkirakan penerimaan dan pengeluaran dengan pengecualian bunga. Melalui perkiraan penerimaan serta pengeluaran operasi berikutnya bisa ditetapkan penerimaan operasi perbankan. Pemaparan pengeluaran operasi serta pengeluaran operasi dengan bertahap bakal mempermudah pemakai saat menetapkan rasio pengeluaran operasi pada penerimaan operasi. Guna penerimaan berdasarkan pengeluaran tertampilkan dipenerimaan bukan bunga. Lebih banyak pelayanan bank yang diserahkan untuk warga negara, bakal lebih banyak penerimaan operasi maupun dalam bentuk penerimaan berdasarkan pengeluaran (Taswan, 2013:40).



Pola pernyataan tanggung jawab serta ketidakpastian maupun dipanggil menggunakan rekening administratif diperlihatkan dengan tersendiri ditengah tanggung jawab dan ketidakpastian, sama halnya tanggung jawab serta ketidakpastian itu didetailkan berdasarkan tuntutan serta tanggungan dengan tersusun untuk mengawasi peluang terimbasnya pada posisi finansial maupun keuntungan/kerugian perbankan. Kasus tersebut bakal mempergampang untuk mengetahui bisnis ketidakseimbangan serta letaknya. Pada pernyataan finansial perbankan perlu ditampilkan orang-orang pengelola serta kepunyaan perbankan itu. Warga negara pemakai pernyataan bakal mengenal pengelola perbankan, selanjutnya mengetahui seberapa ketulusan pengelola serta kepunyaan perbankan itu. Data tersebut disertai penyampaian data pertankan sudah masuk pasar modal maupun tidak. Ketentuan jelas pernyataan finansial perbankan, semenjak tahun 2001 pernyataan finansial perbankan perlu disertai pernyataan mutu harta bernilai serta data-data berbeda. Mutu harta bernilai bakal ditandai dengan taraf pembayarannya (Taswan, 2013:40).

Pola tipe laporan keuangan digunakan untuk laporan keuangan bulanan, triwulan, serta tahunan. Perselisihan di total waktu ditampilkannya. Bagi pernyataan finansial perbulan ditampilkan 1 waktu pada masing-masing belakang bulan untuk 12 bulannya. Disamping itu pernyataan finansial pertigabulan ditampilkan 2 waktu langsung yakni kedudukan penanggalan pernyataan serta letak lebih dulu pada perbankan yang berpautan ataupun pernyataan pengabungannya. Cara mengidentifikasi pernyataan finansial perbulan dan pertigabulan yakni dalam pernyataan finansial pertigabulan harus dimasukkan pernyataan bisnis mata

uang luar negara serta perjanjian nilai tukar, pernyataan hutang pembekalan ekuitas terkecil serta pernyataan tentang perbandingan finansial perbankan. Pernyataan-pernyataan itu menunjukkan bentuk kepatuhan perbankan pada peraturan. Peraturan lebih berbahaya kepada perbankan atas berpautan pada faktor dari 3 tipe pernyataan tersebut. Pernyataan bisnis mata uang luar negara serta perjanjian nilai tukar bakal bermanfaat untuk penilaian taraf kedudukan keterbukaan bersih, pembekalan hutang ekuitas. Supaya pernyataan perbandingan finansial bisa memperlihatkan ilustrasi mengenai taraf kewajaran perbankan yang berpautan. Dalam pernyataan finansial pertahun diinginkan dapat menampilkan data ujuk kerja bank dengan sepenuhnya, dikarenakan hal tersebut pernyataan finansial ditampilkan harus sempurna. Pola penyampaiannya mirip pernyataan finansial pertigabulan, bedanya disertai pernyataan aliran keuangan, pernyataan perselisihan modal serta ulasan pada pernyataan tanggung jawab serta keraguan. Hal lainnya disertai pernyataan-pernyataan penting contohnya dibahas detail dari pernyataan finansial tahunan (Taswan, 2013:41).

Pernyataan perbulan perbankan biasanya diinfokan dari perbankan pada Bank Indonesia berhubungan dengan kedudukan periode 1 sampai 12 diberitahukan dalam situs Bank Indonesia. Pola mengikuti pernyataan finansial penerbitan perbulan itu selaras pola dipernyataan finansial perbulan. Pernyataan finansial perbulan yakni pernyataan finansial perbankan dengan peribadi yakni disatukannya instansi kapital perbankan dan semua instansi perbankan. Pernyataan finansial pertigabulan ditata sedemikian rupa guna mengkomunikasikan data tentang keadaan finansial, ujuk kerja, maupun produk bisnis perbankan termasuk data

finansial yang berpautan untuk orang-orang yang membutuhkan demi memajukan bisnis perbankan. Supaya pernyataan finansial perbankan bisa dikomparatifkan, dibutuhkan penentuan wujud serta ruang lingkup penyampaian dengan dasar akuntansi lebih relevan bagi bisnis bank, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, terakhir peraturan serta dasar kebijakan BI. Pernyataan finansial pertigabulan harus ditampilkan yakni pernyataan finansial bagi kedudukan paling belakang bulan ke 3, ke 6, ke 9 serta ke 10. Pernyataan finansial pertigabulan tersebut bukan hanya harus dipublikasikan pada koran dan disertai publikasi pada situs BI (Taswan, 2013:48).

Pernyataan finansial pertigabulan kedudukan paling belakang bulan ke 3 serta bulan ke 9 mempunyai pedoman yang lazim yakni pernyataan finansial pertigabulan disampaikan termasuk pernyataan finansial perbankan dengan pribadi serta pernyataan finansial perbankan dengan pergabungan cabang entitas. Pernyataan finansial diterbitkan pertigabulan harus ditata berbentuk tulisan lokal serta nilai-nilai ditampilkan dengan bentuk juta rupiahan. Pola pernyataan finansial pertigabulan yakni dasar yang harus dilakukan. Jika ditemukan akun totalnya besar serta pada pola itu kagak tercantum, perbankan bisa menampilkan akun itu dengan terpisah, walaupun bisa begitu jika akun tersebut angkanya kurang berpengaruh bisa disatukan pada akun yang selaras. Akun-akun yang mempunyai angka nol pada pola pernyataan finansial terbitan pertigabulan yang diberitahukan melalui koran perlu dimuatkan menggunakan strip (-) di akun yang berpautan. Penyampaian pernyataan finansial pertigabulan pernyataan finansial perlu diterbitkan pertigabulan harus ditampilkan setidaknya dengan tampilan komparatif

atas selang waktu tahun yang lalu, kedudukan perselisihan diharapkan menyampaikan sebagaimana pola kedudukan pernyataan finansial pertigabulanan yang diberitakan, serta spesifik atas penggunaan akuntansi terbaru pada kedudukan pernyataan jadi penyampaian kedudukan perselisihan diharapkan mengarahkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 25 mengenai keuntungan maupun kerugian bersih pada waktu yang sedang berlangsung, kekeliruan umum, serta perbedaan peraturan akuntansi. Untuk perbankan tanpa cabang entitas lain, bagian pergabungan bisa dikosongkan. Pada penulisan kepunyaan perbankan pada pola pernyataan finansial terbitan pertigabulanan, daftar *shareholders* yang perlu dimuatkan adalah individu maupun entitas dengan kepunyaan kepemilikan lima persen maupun di atasnya dengan patokan ekuitas perbankan, bisa menggunakan pasar modal maupun tanpa. Ruang lingkup pernyataan yang harus ditampilkan pada pernyataan finansial terbitan pertigabulanan setidaknya memiliki pernyataan kedudukan finansial, perkiraan keuntungan kerugian serta total keuntungan, perincian tanggung jawab serta ketidakpastian, bisnis mata uang luar negara serta perjanjian pertukaran nilai, mutu harta bernilai serta data yang berhubungan, perkiraan hutang pembekalan ekuitas terkecil, serta perbandingan finansial (Taswan, 2013:49).

Pernyataan finansial pertigabulanan kedudukan bulan ke 6, pola serta ruang lingkup pernyataan finansial pertigabulanan pada kedudukan bulan ke 6 yakni tidak berbeda seperti pola serta ruang lingkup pernyataan finansial pertigabulanan pada kedudukan bulan ke 3 serta ke 9 melalui 2 pelengkap yaitu untuk perbankan yakni pecahan salah satu golongan bisnis, kecuali menampilkan pernyataan finansial

perbankan dengan pribadi serta pernyataan finansial perbankan dengan pergabungan cabang entitas, perbankan harus menampilkan pernyataan kedudukan finansial, pernyataan keuntungan kerugian, pernyataan perbedaan modal serta perincian tanggung jawab serta ketidakpastian entitas pusat pada bagian finansial yakni akhir dari pergabungan semua entitas pada golongan bagian finansial sudah mengikuti peraturan akuntansi yang ditetapkan. Pada kasus golongan bisnis kagak punya entitas pusat pada bagian finansial, perbankan wajib menampilkan pernyataan kedudukan finansial, pernyataan keuntungan kerugian, pernyataan perbedaan modal serta perincian tanggung jawab serta ketidakpastian entitas pusat yakni akhir dari pergabungan semua entitas pada golongan bisnis telah mengikuti peraturan yang ditetapkan. Dan pernyataan kedudukan finansial serta pernyataan keuntungan kerugian entitas pusat pada bagian finansial maupun entitas pusat harus menampilkan ke wujud komparatif melalui kedudukan yang tidak berbeda pada tahun yang berlalu. Pernyataan finansial pertigabulanan kedudukan bulan ke 12, pola serta ruang lingkup pernyataan finansial terbitan pertigabulanan pada kedudukan bulan ke 12 yakni tidak berbeda seperti pola serta ruang lingkup pernyataan finansial pertigabulanan pada kedudukan bulan ke 3, bulan ke 6, serta bulan ke 9 tetap terdapat pelengkap yakni pada perbankan yakni belahan salah satu golongan bisnis, kecuali itu menampilkan pernyataan finansial perbankan dengan pribadi serta pernyataan finansial perbankan dengan pergabungannya pada cabang entitas, perbankan harus menampilkan pernyataan kedudukan finansial, pernyataan keuntungan kerugian, pernyataan perbedaan modal, serta perincian tanggung jawab serta ketidakpastian entitas pusat yakni akhir dari pergabungan semua entitas

pada golongan bisnis sudah mengikuti peraturan dasar akuntansi yang ditetapkan. Pernyataan finansial seperti disinggung sebelumnya harus di lakukan pengauditan dari KAP. Pada penyampaian pernyataan finansial pertigabulanan harus memuat nama Akuntan Publiknya yang berresponsibilitas, nama KAP, serta hasilnya. Pola pernyataan kedudukan finansial serta pernyataan keuntungan kerugian entitas pusat pada bagian finansial maupun entitas pusat mengikuti pernyataan kedudukan finansial serta pernyataan keuntungan kerugian yang ditampilkan pada pernyataan pemeriksaan. Serta pernyataan kedudukan finansial serta pernyataan keuntungan kerugian entitas pusat pada bagian finansial maupun entitas pusat harus menampilkan pada wujud komparatif pada kedudukan yang tidak berbeda dengan tahun lalu (Taswan, 2013:49-50).

Pernyataan finansial petahunan perbankan dibuat guna menyampaikan data dengan teratur tentang keadaan perbankan dengan sempurna, diikuti pertumbuhan bisnis serta ujuk kerja perbankan. Semua data itu ditargetkan bisa menambah kejelasan keadaan finansial perbankan pada oran-orang serta melindungi keyakinan orang-orang tentang badan bank. Kecualikan menyampaikan ke *shareholders* serta BI, pernyataan pertahunan perbankan harus menginformasikan pada badan-badan yang membutuhkan pertumbuhan bisnis perbankan, contohnya YLKI, IBI, dua badan riset pada bagian perniagaan serta finansial, serta dua surat kabar perniagaan serta finansial. Disamping itu tanggungan pelaporan pernyataan pertahunan ke sisi itu, pada perbankan yang sudah ada situs harus menyampaikan pernyataan pertahunan itu pada situs perbankan. Pernyataan pertahunan perbankan ditata menggunakan Bahasa Indonesia. Pada kasus pernyataan pertahunan perlu

dihasilkan menggunakan Basaha Asing, termasuk data yang selaras atau tersendiri, oleh sebab itu pernyataan pertahunan itu perlu mencantumkan keterangan yang selaras. Nilai-nilai pada pernyataan finansial pertahunan harus ditampilkan menggunakan valuta indonesia.

Ruang lingkup pernyataan pertahunan setidaknya mengandung data dasar serta pernyataan finansial. Pada data dasar pernyataan pertahunan setidaknya terdiri dari: a. kepengelolaan, termasuk struktur dewan komisaris, pemimpin serta jabatan pelaksana juga posisi serta ulasan biodata, b. detail kepunyaan efek, berbentuk nama kepunyaan serta tingkatan kepunyaannya, c. pertumbuhan bisnis perbankan serta golongan bisnis perbankan, d. target, rencana, serta ketentuan pengelolaan diimplementasikan pada pertumbuhan bisnis perbankan, e. pernyataan pengelolaan, yang menyampaikan data tentang pengontrolan perbankan dari pelaksanaan maupun pengontrol pada kebijakan GCG serta memuat komposisi instansi, kegiatan pokok, TI, tipe hasil serta pelayanan yang dipasarkan, termasuk memberikan KUK, taraf suku bunga, pertumbuhan perniagaan serta tujuan penjualan, hubungan operasi serta kolaborator bisnis, total, tipe, serta kedudukan gedung, kepunyaan pemimpin, komisaris, serta *shareholders* pada departemen bisnis perbankan, perbedaan keperluan yang ada pada perbankan serta komunitas bisnis perbankan pada waktu yang berpautan, segala sesuatu yang diutama pada futur, SDM. Pernyataan finansial pertahunan setidaknya memiliki: a. pernyataan finansial perbankan yang memuat: Pernyataan kedudukan finansial, pernyataan keuntungan kerugian, pernyataan perbedaan modal, pernyataan aliran uang, serta ulasan pada pernyataan finansial, juga memuat tanggung jawab serta

ketidakpastian. b. pernyataan finansial gabungan yakni gabungan pernyataan finansial perbankan serta entitas cabang, berisi tentang: Pernyataan kedudukan finansial, pernyataan keuntungan kerugian, pernyataan perbedaan modal, pernyataan aliran uang, serta ulasan pada pernyataan finansial, juga memuat tanggung jawab serta ketidakpastian. Pernyataan finansial gabungan diikuti hasil dari Akuntan Publik. c. pernyataan finansial entitas pusat pada bagian finansial yang sudah diperiksa memuat: pernyataan finansial entitas pusat pada bagian finansial yakni akhir gabungan semua entitas pada organisasi bagian finansial mengikuti peraturasn akuntansi yang ditetapkan, dengan isinya pernyataan kedudukan finansial, pernyataan keuntungan kerugian, pernyataan perbedaan modal, serta perincian tanggung jawab serta ketidakpastian. pada kasus organisasi bisnis tanpa entitas pusat pada bagian finansial sehingga pernyataan finansial diinfokan yakni pernyataan finansial entitas pusat. d. pernyataan finansial entitas pusat sudah diperiksa yakni akhir gabungan semua entitas pada organisasi bisnis mengikuti peraturan dasar akuntansi yang ditetapkan, diantaranya: pernyataan finansial entitas pusat pada bagian finansial yakni akhir gabungan semua entitas pada organisasi bagian finansial mengikuti peraturasn akuntansi yang ditetapkan, dengan isinya pernyataan kedudukan finansial, pernyataan keuntungan kerugian, pernyataan perbedaan modal, serta perincian tanggung jawab serta ketidakpastian.

Hasil Akuntan Publik termasuk membuat masukan Akuntan Publik pada pernyataan finansial gabungan. Faktor kejelasan berpautan pada organisasi bisnis, perbankan harus membuat data yang berpautan pada tindakan intern organisasi bisnis, diantaranya: a. komposisi anggota bisnis perbankan, ditampilkan hingga



kepunyaan terakhirnya, dan komposisi berpautan kepengelolaan serta *shareholders* dijalankan menggunakan sebutan *shareholders* yang berbeda. Makna *shareholders* beraksi menggunakan sebutan *shareholders* yang berbeda yakni *shareholders* individu maupun entitas/lembaga pemerintah yang mempunyai target yang selaras yakni mengontrol perbankan, menurut maupun tanpa sesuai kontak, b. bisnis pada entitas yang ada kaitan khusus diantaranya, perlu mempertimbangkan masalah data bisnis pada entitas yang ada kaitan khusus ditampilkan termasuk tindakan oleh perbankan atau tindakan oleh masing-masing entitas maupun lembaga pemerintah pada organisasi bisnis perbankan yang berjalan pada bagian finansial, entitas yang ada keterkaitan khusus yakni entitas yang ditetapkan pada peraturan dasar yang ditetapkan, tipe bisnis pada entitas yang memiliki keterkaitan khusus, c. penyaluran pembekalan uang, tanggung jawab atau perlengkapan lainnya selaras seperti masing-masing entitas maupun lembaga pemerintah yang ada pada suatu anggota bisnis melalui perbankan ke pengutang yang sudah mendapat uang dari perbankan (Taswan, 2013:66-67).

Faktor kejelasan mengikuti peraturan akuntansi, dasar akuntansi bank indonesia, serta pernyataan finansial terbitan pertigabulanan, pernyataan finansial pertahunan harus mengikuti semua faktor publikasi seperti peraturan dasar serta peraturan perbankan yang telah ditetapkan. Keterbukaan serta pengelola bahaya setidaknya dilengkapi data tentang pengenalan bahaya serta penilaian pada keterbukaan bahaya yang menimpa perbankan dan pelaksanaan pengelolaan bahaya yang banyak lagi yakni pengawasan serta pengontrolan bahaya. Data lainnya memiliki ruang lingkup seperti tahap-tahap serta strategi untuk memperhitungkan

bahaya industri pada bisnis valuta luar negara disebabkan perbedaan nilai tukar atau ketidakstabilan suku bunga, didalamnya terdapat pembahasan tentang keseluruhan hutang serta kaitan tidak terlindungi, serta pinjaman yang suku bunga ketidakstabilan ataupun tanpa ditetapkan sebelumnya. Bisnis-bisnis utama yang berbeda pada total yang sangat mempengaruhi. Serta data peristiwa utama sesudah waktu pernyataan akuntan publik (Taswan, 2013:67-68).

## **2.2. Arus Kas Masa Depan**

Kas yakni duit yang sangat cepat dicairkan oleh sebab itu akun tersebut secara umumnya diletakkan di deretan sangat depan di kelompok harta. Harta yang dikelompokkan ke akun ini yakni semua bahan pelunasan yang bisa dimanfaatkan secara cepat. Disamping itu Bank yakni total rekening giro yang bisa dimanfaatkan dengan leluasa guna menyelesaikan beban aktivitas bisnis (Agoes & Trisnawati, 2018:17). Laporan arus kas adalah ulasan yang berisikan perubahan gerakan kas perusahaan yang digunakan pada aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan di kurun tertentu. Sedangkan, Arus kas masa depan merupakan ulasan arus kas yang berasal dari ulasan arus kas pada tahun berikutnya. Atas penjelasan (Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., 2017:213) ulasan arus kas penting dengan alasan:

1. Acap kali takaran laba kagak menyampaikan keadaan entitas apa adanya.
2. Segenap kabar berpautan unjuk kerja entitas selang waktu yang ditetapkan bisa dapat memakai ulasan tersebut.

3. Bisa dimanfaatkan selaku fasilitas guna meramalkan arus kas entitas saat futur.

Adanya berbagai kejadian, tingkat untung kagak menayangkan ilustrasi atas unjuk kerja entitas secara saksama pada kenyataannya untuk suatu saat. Apabila entitas menginformasikan tanggungan bukan uang banyak, contohnya tanggungan peminggiran tagihan curiga serta penciutan harta permanen, tungkat untung bisa bakal menayangkan ilustrasi dengan muram tentang akhir keadaan operasi entitas (Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., 2017:213).

$$AK_t = AK_{(t+1)}$$

**Rumus 2.1** Arus Kas Masa Depan

### 2.3. Arus Kas Operasi

Atas penerangan (Darminto, 2019:26) kegiatan operasional yakni tindakan penciptaan pokok perolehan entitas serta tindakan kagak tergolong tindakan investasi maupun pendanaan. Disisi lain (Sugiono & Untung, 2016:35) menyatakan kegiatan operasional yakni tindakan dijalankan entitas supaya menerima keuntungan melalui perdagangan item ataupun bukan item, melambangkan pekerjaan sehari-hari entitas. (Sugiono & Untung, 2016:35) juga menyinggung pekerjaan sehari-harinya yakni memasarkan item maupun bukan item, mendapatkan item maupun bukan item sumbernya penyedia, menuntaskan tanggungan operasional, menuntaskan pajak dan penuntasan anak uang berasal pinjaman. Entitas pasti menginginkan aliran uang kegiatan operasional yakni bernilai diatas nol, maknanya kegiatan sehari-hari entitas menciptakan uang berlimpah daripada memanfaatkannya (Sugiono & Untung, 2016:35). Arus kas

operasi yakni ulasan berkenaan perubahan gerakan kas yang dimana perubahan tersebut terjadi karena kegiatan operasional perusahaan. Aliran uang kegiatan operasional termasuk pemasukan serta pelepasan uang bersumber bisnis mencetuskan terwujudnya pencapaian serta tanggungan ditampilkan pada ulasan laba rugi (Samryn, 2016:320-321). Aliran uang termasuk perselisihan total depan pada total belakang pos harta laju bukan uang maupun tanggung jawab jarak dekat. Sebab inilah, aliran uang berkaitan pada berita laba rugi serta perbedaan kapital pekerjaan pada saat diberitahukan. Berbagai riset yang berbeda membuktikan aliran uang sumber kegiatan operasional bisa dimanfaatkan guna memprediksikan penerimaan keuntungan. Sebagian banyaknya, asal aliran uang terima selaku entitas bersumber kegiatan perdagangan item serta bukan item, dan penerimaan asal pinjaman serta pemodalannya pada ekuitas. Terdapat opini aliran uang asal penerimaan yang berkaitan pada pemodalannya serta biaya pada pinjaman jarak lama sepatutnya digolongkan kedalam aliran uang digunakan kegiatan investasi serta pendanaan. Namun sisi lain menyampaikan faktor penerimaan tersebut sesuai dijadikan selaku faktor aliran uang kegiatan operasional. Pada beragam alasan hasilnya sekarang aliran uang asal penerimaan yang berasal dari investasi serta biaya pinjaman diletakkan selaku faktor aliran uang sumber kegiatan operasional. Aliran uang keluar bagi kegiatan operasional termasuk bisnis pelunasan untuk penyuplai item maupun bukan item, pelunasan bagi bukan item tenaga kerja, pelunasan iuran wajib pemerintah, pelunasan bunga bagi kreditor, serta pelunasan berbagai beban operasi terhadap sisi lainnya. Informasi yang dimanfaatkan untuk setiap golongan pendapatan serta pembiayaan uang guna kegiatan operasional bisa dikenal melalui

label serta total pos laporan laba rugi tahun berjalan serta perbedaan total pos pada laporan posisi keuangan komparatif tahun berjalan serta masa sebelumnya. Selaku tahap awal saat menyiapkan laporan arus kas bagi kegiatan operasional yakni mengenal keuntungan serta kerugian bersih tahun berjalan. Laba bersih asal laporan laba rugi diletakkan pada pos awal pada pemaparan laporan arus kas asal kegiatan operasional. Seterusnya, dengan konsisten kurangkannya peningkatan harta lancarnya, tambahkannya pengurangan pinjaman lancarnya, serta tambahkannya peningkatan pinjaman lancarnya (Samryn, 2016:321). Segala kegiatan yang berkaitan langsung pada kegiatan operasi akan di sajikan dalam arus kas operasional, termasuk laba bersih, penyusutan, piutang, persediaan, hutang dagang, beban dan sebagainya.

$$AK \text{ Operasi} = AK_{(t)} - AK \text{ Investasi} - AK \text{ Pendanaan}$$

**Rumus 2.2** Arus Kas Operasi

#### 2.4. Arus Kas Investasi

Atas penerangan (Darminto, 2019:26) kegiatan investasi yakni tindakan pencapaian maupun pemisahan kekayaan durasi lama serta kapitalisasi kagak tergolong seperti kas. Buku hasil karya (Sugiono & Untung, 2016:35) menjelaskan kegiatan investasi yakni cara manusia memandang entitas mengatur volume harta bisa dimanfaatkan bagi operasional. Standarnya aliran uang berasal kegiatan pemodalan bernilai dibawah nol, peristiwa ini disebabkan entitas sewajarnya maupun baru tumbuh terdapat permasalahan guna menjalankan peningkatan volume, begitu pada entitas yang sudah pailit bakal mentransformasi harta menjadi uang (Sugiono & Untung, 2016:35). Arus kas investasi adalah ulasan berkenaan perubahan gerakan kas yang dimana perubahan tersebut terjadi karena kegiatan

investasi perusahaan. Aliran uang kegiatan investasi termasuk pemasukan serta pelepasan uang terpaut atas didapatkannya serta pencabutan pemodalannya serta harta bermanfaat jarak lama dan memberikan hutang serta penuntutan pelunasan (Samryn, 2016:325). Aliran uang masuk bersumber kegiatan investasi termasuk kegiatan perdagangan harta permanen, perdagangan pemodalannya dokumen berharga kepunyaan entitas lainnya, serta penghasilan tagih pokok pinjamannya yang jangka panjang berasal pengutang. Aliran uang keluar paling penting pada kegiatan investasi termasuk kegiatan pemerolehan harta permanen, pemerolehan dokumen berharga kepunyaan entitas lainnya, serta tindakan memberikan pinjaman tunai pada lainnya dengan waktu lama. Detail penamaan pos dimanfaatkan pada perkiraan tersebut bisa diperhatikan terhadap golongan harta permanen, pemodalannya jarak lama, serta harta permanen kagak berbentuk. Seperti halnya perkiraan perbedaan harta serta hutang lancar, perbedaan angka harta jarak lama guna memenuhi faktor aliran uang asal kegiatan investasi bisa diperkirakan menggunakan pola pengurangan jumlah akhir harta permanen tahun berjalan dengan jumlah akhir harta yang berkaitan pada tahun sebelumnya (Samryn, 2016:325). Dalam melakukan investasi yang menggunakan kas akan disajikan dalam arus kas investasi (pembelian tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan lain-lain).

$$AK \text{ Investasi} = AK_{(t)} - AK \text{ Operasi} - AK \text{ Pendanaan}$$

**Rumus 2.3** Arus  
Kas Investasi

## 2.5. Arus Kas Pendanaan

Atas penerangan (Darminto, 2019:26) kegiatan pendanaan yakni tindakan pemicu terjadi perbedaan atas total serta muatan utang kurun lama dan kapital entitas. Secara singkat (Sugiono & Untung, 2016:35) menerangkan kegiatan pendanaan berpautan atas pengaturan asal keuangan entitas. Aliran uang kegiatan pendanaan termasuk aliran uang terpaut didapatkannya uang melalui penciptaan pinjaman serta penuntasan balikannya, dan didapatkannya uang melalui *shareholders* serta fasilitator keuangan selaku belanja pemanfaatan keuangan maupun kapital (Samryn, 2016:327). Aliran uang masuk paling penting pada kegiatan pendanaan bersumber perdagangan dokumen penting modal yang dipublikasikannya. Saat memerlukan uang lebih waktu lama, entitas bisa mempublikasikan dokumen penting modal selaku asal keuangannya. Mempublikasikan dokumen penting modal, entitas bisa mempublikasikan dokumen pinjaman selaku asal keuangannya. Pada laporan arus kas, kegiatan tersebut bisa memberikan tambahan nilai uang masuk. Aliran uang keluar paling penting pada kegiatan pendanaan termasuk pelunasan dividen pada *shareholders*. Selaku akibat pemanfaatan uang *shareholders*, entitas bakal membiayai modal itu ke wujud dividen. Saat pinjaman waktu lama sudah berakhir maupun entitas tidak bisa melunasi pembiayaan modal pinjaman waktu lama, entitas bisa mengambil balik dokumen penting yang disembarkannya. Pelunasan dividen serta pengambilan balik modal tersebut memerlukan uang dari total kas. Detail penamaan pos dimanfaatkan bagi perhitungan tersebut bisa diketahui melalui golongan pinjaman waktu lama serta modal pada laporan posisi keuangan. Guna memperkirakan aliran uang bersih

untuk kegiatan pendanaan bisa memakai angka perubahannya pinjaman waktu lama serta faktor modal. Informasi tersebut bisa didapatkan dengan pengurangan peningkatan maupu degradasi pos pinjaman waktu lama serta modal (Samryn, 2016:327). Arus kas pendanaan merupakan informasi tentang perubahan aliran kas dalam penambahan hutang, penerbitan saham, penerbitan obligasi dan pembayaran dividen. Seluruh informasi perubahan aliran kas yang berkaitan dengan kegiatan pendanaan pada perusahaan akan disajikan dalam pos arus kas pendanaan.

$$\text{AK Pendanaan} = \text{AK}_{(t)} - \text{AK Operasi} - \text{AK Investasi}$$

**Rumus 2.4** Arus Kas Pendanaan

## 2.6. Laba Bersih

Laba bersih adalah perselisihan antara penjualan bersih dengan beban perusahaan pada periode tertentu, dimana dalam laporan laba rugi disajikan setelah dikurangi dengan beban pajak. Seperti yang dinyatakan (Sukamulja, 2019:33) ulasan laba rugi dimanfaatkan guna menimbang operasi moneter entitas pada suatu saat (1 tahun). Ulasan laba rugi dijalankan selaku tahap pertama pada perputaran roda akuntansi disebabkan keuntungan maupun kerugian perlu diperkirakan dulu serta selanjutnya dimasukkan kedalam laporan laba di tahan. Ulasan laba rugi dimanfaatkan bagi penilaian operasi finansial entitas selang saat yang ditetapkan. Ulasan laba rugi memaparkan detail penerimaan, biaya, keuntungannya serta kerugiannya entitas selang saat tertentu (Sukamulja, 2019:33). Dari laporan laba rugi dapat menggambarkan secara financial perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan. Sehingga laporan laba rugi sering diperhatikan oleh pihak eksternal dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan, baik untuk investasi, kredit



maupun pajak. Penerimaan yakni akhir yang berasal perdagangan item maupun bukan item oleh entitas. Pengeluaran yakni aliran yang pergi serta penggunaan harta maupun munculnya tanggungan serta maupun gabungan pada selang saat yang ditetapkan. Ulasan laba rugi setahunnya memakai penerimaan serta pengeluaran selang saat 12 bulan, disamping itu ulasan tersebut bisa selang 3 bulan dengan pemanfaatan informasi penerimaan serta pengeluaran selang 3 bulanan (Sukamulja, 2019:33).

$$LB = \text{Laba Sebelum Pajak}_{(t)} - \text{Beban Pajak}_{(t)}$$

**Rumus 2.5** Laba Bersih

## 2.7. Perubahan Hutang

Pengetahuan awam mengenai hutang adalah penundaan pelunasan atas penerimaan jasa atau barang atau keduanya yang sudah diterima dengan suatu perjanjian yang telah sahkan oleh kedua pihak (penjual dan pembeli). Adapun penjelasan (Sujarweni, 2019:149) kewajiban yakni responsibilitas entitas guna membebaskan berbagai pinjaman melalui uang maupun harta akibat mencuat bersumber waktu lampau serta dimanfaatkan bagi keperluan entitas. Tanggungan diselesaikan setiap saat menggunakan pemindahan fungsi perniagaan didalamnya berupa tunai, item maupun bukan item. Adanya pinjaman pada siklus perniagaan sudah biasa terjadi untuk suatu entitas. Pinjaman mempunyai banyak varietas, pinjaman jarak lama diinginkan banyak pengusaha yang ada tujuan dan harapan dengan kurun jarak lama. Sudah pasti awalnya mempunyai pinjaman, malahan pada ukuran tinggi kagak bagus demi kenyamanan entitas. Biarpun begitu, pinjaman

dikira salah satu keperluan kagak terelakkan supaya entitas bisa melaju serta meluas (Sujarweni, 2019:149).

Adapun atas penjelasan (Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., 2019:13) hutang yakni keharusan entitas bagi penagih serta yang berkaitan terdapat kewenangan sehubungan harga entitas. Misalnya, utang usaha yakni entitas terdapat tanggung jawab guna menuntaskan pinjaman bagi pedagang selaku terjadinya pemerolehan item bisnis melalui ansuran. Sama juga pinjaman bank yakni entitas terdapat tanggung jawab guna menuntaskan pinjaman bagi sisi bankir selaku terjadinya bisnis hutang moneter bankir. Serupa terjadi pada hutang gaji yakni entitas terdapat tanggung jawab guna menuntaskan pinjaman bagi pegawai tentang nafkah tunai pegawai belum diselesaikan, namun pegawai sudah membagi kontribusi pada entitas. Sisi lain, (Darminto, 2019:07) menerangkan hutang yakni keharusan entitas waktu ini menyembul berakar perkara waktu yang berlalu, serta penuntasan semoga bakal menghasilkan gerakan pergi melewati awal kemampuan entitas terdapat fungsi perniagaan. Hutang memiliki 2 jenis yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, dimana hutang jangka panjang yaitu hutang yang masa pelunasan dalam perjanjiannya dalam masa lebih dari 1 tahun, contohnya, obligasi jangka panjang dan hutang hipotik. Sedangkan, hutang jangka pendek adalah hutang yang dalam masa pelunasan yang dijanjikan kurang dari atau sama dengan 1 tahun. Disisi lain (Hery, S.E., 2014:383) kewajiban lancar yakni tanggungjawab guna menghitung bakal dituntaskan melalui pemanfaatan harta laju maupun membuat tanggungjawab laju lagi serta mesti diselesaikan secepat mungkin tidak melebihi 365 hari. contohnya, hutang dividen, hutang pajak, hutang usaha dan sebagainya. Pinjaman

bisnis lahir jika terjadi item maupun bukan item diperoleh tetapi belum terlunaskan. Saat bisnis entitas dagang, selalu entitas mendapatkan item perniagaan menggunakan ansuran berasal penyedia guna mendistribusi lagi menuju klien. Untuk peristiwa tersebut, entitas bakal mendokumentasi pemerolehan item perniagaan itu ke pendataan melalui perdebetan pos pembelian saat cara sistem persediaan periodik maupun pos persediaan barang dagangan saat cara sistem persediaan perpetual dan serta pengkreditan pos pinjaman niaga. Pinjaman tersebut sewajarnya diselesaikan dengan segera seperti kualifikasi kredit terkandung atas surat penagihan. Jika saat kadaluwarsa pinjaman perniagaan serta terselesaikan juga, pos pinjaman perniagaan bakal terdebetkan serta pos uang bakal terkreditkan (Hery, S.E., 2014:383).

$$\Delta\text{Hutang} = \text{Hutang}_{(t)} - \text{Hutang}_{(t-1)}$$

**Rumus 2.6** Perubahan Hutang

## 2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang meneliti arus kas masa depan sangat banyak, dimana peneliti terdahulu lebih memfokuskan penelitian dengan menggunakan variabel laba, arus kas operasional, arus kas investasi, arus kas pendanaan, likuiditas, profitabilitas, leverage, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap variabel arus kas masa depan. Dari penelitian terdahulu penelitian tentang arus kas masa depan mengalami dari masa ke masa menuju ke arah yang lebih sempurna. Penelitian yang dilakukan oleh (Suaidah, 2017), berhubungan dengan menduga arus kas masa depan melalui informasi yang diperoleh dari arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas pendanaan serta

laba. Pada riset ini, populasi yang dipilih adalah ulasan keuangan dari Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Jasa Sektor Asuransi pada kurun tahun 2010 - 2014. Sampel yang dipilih yakni 10 entitas yang laporan keuangannya lengkap selama 5 tahun. Hasilnya secara parsial arus kas operasional, arus kas investasi dan laba mengimbangi arus kas masa depan. Tetapi arus kas pendanaan tidak berimbangi atas menduga arus kas masa depan. Sedangkan secara simultannya seluruh arus kas dan laba berimbangi atas arus kas masa depan.

(Cahyanti, Nuraina, & Wijaya, 2017), Meneiti tentang imbas pada arus kas masa depan melalui likuiditas, profitabilitas dan leverage. Sampel di riset ini sebesar 34 entitas properti dan real estate dalam masa 2010 sampai dengan 2014 sudah terdaftar di Bursa. Hasil didapatkan dari riset ini yakni likuiditas berpengaruh negatif pada arus kas masa mendatang, profitabilitas berimbangi pada arus kas masa mendatang, leverage tak berimbangi terhadap arus kas mendatang, serta likuiditas, profitabilitas dan leverage berpengaruh pada arus kas mendatang secara simultan. Riset dilaksanakan oleh (Junaidi, 2016), berkaitan dengan prediksi laba masa depan, arus kas dan pola harga saham dengan menggunakan kemampuan laba dan arus kas. Sampel tersaring riset ini berjumlah 22 entitas manufaktur yang terdaftar di Bursa dengan masa laporan keuangan pada tahun 1999 sampai dengan 2010. Hasil dari penelitian ini menyatakan laba masa depan dan pola pergerakan harga saham dapat menggunakan laba, harga saham mendatang dapat menggunakan harga saham sekarang dan untuk memprediksi arus kas mendatang dapat menggunakan arus kas runtun waktu. Tetapi, pola pergerakan harga saham tidak bisa di ramalkan melalui menggunakan arus kas runtun waktu.

(Maulidia, Mahsuni, & Afifudin, 2018), Melakukan penelitian meramalkan arus kas masa depan melalui menganalisis laba dan arus kas. Jumlah sampel yang disaring yakni ulasan keuangan kurun 2014 sampai 2016 pada 36 perusahaan dari LQ45 yang tertera di Bursa. Hasil riset ini adalah bisa berimbang secara simultan antara informasi laba dan arus kas pada arus kas masa depan pada tahun riset 2014 sampai 2016. Riset dilaksanakan oleh (Sarumpaet & Suhardi, 2019), tentang memprediksi arus kas operasi dalam indeks LQ45 memakai kemampuan laba, arus kas operasional serta kualitas penghasilan. Sampel di riset ini adalah 19 entitas yang terkategori di index LQ45 pada periode Agustus 2009 sampai February 2014. Hasil riset memperlihatkan variabel pendapatan dan arus kas operasi selaku bersamaan lebih baik sementara meramalkan arus kas operasi masa depan dari pada hanya menggunakan pendapatan atau arus kas operasi saja. Dari riset ini juga memperlihatkan kualitas pendapatan memperkuat kemampuan prediksi penghasilan dan arus kas secara bersamaan berkualitas meramalkan arus kas operasi masa depan.

(Senan, 2019) Melaksanakan riset tentang kemampuan laba saat ini dan arus kas dan pemisahan laba untuk memperkirakan arus kas operasi masa depan. Jumlah sampel yang diambil untuk riset ini yakni 45 entitas dekat Arab Saudi dengan berbagai sektor dari tahun 2006 sampai 2015. Pada penelitian ini hasilnya yaitu terdapat hubungan positif tengah laba saat ini melalui arus kas operasi masa depan. Serta menunjukkan disagregasi laba ke akrual yang lebih potensial berkualitas saat peramalan arus kas masa depan serta pemisahan laba di komponen akrual lainnya menurunkan kemampuan prediksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Khansalar &

Namazi, 2017), mengenai disagregasi arus kas dan prediksi arus kas. Jumlah sampel yang dikumpulkan adalah 2,126 perusahaan dan 22,512 perusahaan pengamatan untuk Amerika Serikat dan 413 firma dan 4,958 observasi pertahun untuk Inggris pada periode tahun 1995 sampai 2009. Hasilnya arus kas disagregasi lebih unggul dalam menjelaskan dan kemampuan prediksi dibanding model agregat dan kelanjutan disagregasi arus kas inti dan non inti yang dijalankan sebelumnya menyediakan informasi ulasan laba rugi serta akun di neraca dalam menambah keakuratan peramalan arus kas masa depan.

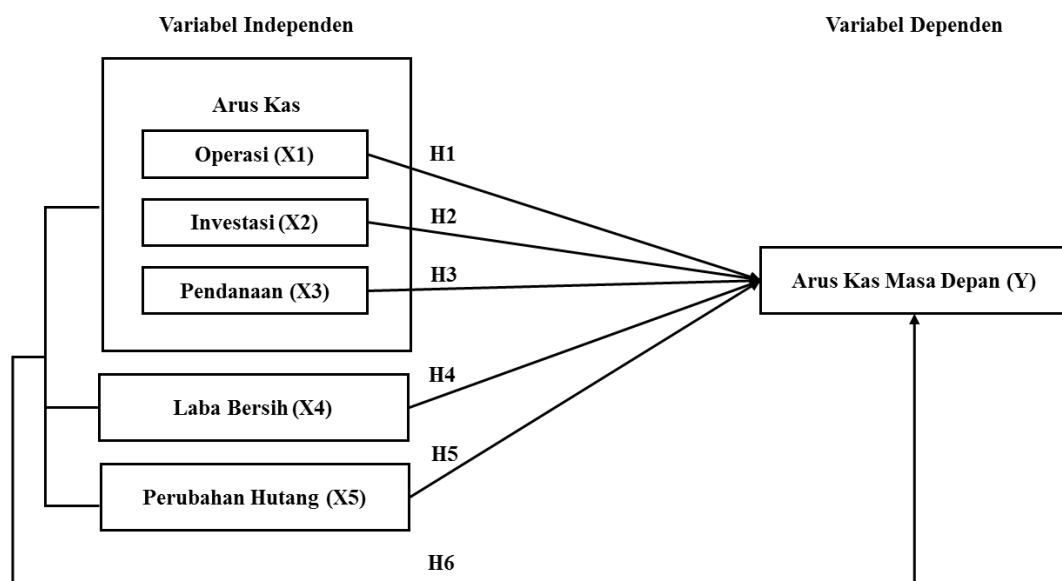
(Andayani & Wirajaya, 2015) Melakukan penelitian yang berhubungan dengan tingkat imbasan saat peramalan arus kas masa depan melalui kemampuan laba dan arus kas operasi. Pada penelitian ini mereka mengambil sampel sebanyak 120 perusahaan pada periode tahun 2011 sampai 2013. Riset ini menghasilkan pernyataan imbas yang bermakna oleh arus kas operasional terhadap kemampuan peramalan arus kas masa depan. Disamping itu faktor laba, laba juga depresiasi serta modal kerja operasi tak berpengaruh terhadap daya prediksi arus kas masa depan. Riset lain dijalankan oleh (Al-Attar & Maali, 2017) tentang pengaruh bobot laba terhadap daya estimasi komponen aktual serta model arus kas di peramalan arus kas masa depan. Jumlah sampel yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah kasus Jordan dan perusahaan industri dan jasa dengan rentang waktu data tahun 2000 sampai 2014. Dari penelitian ini menghasilkan pernyataan kualitas laba mempengaruhi kemampuan prediksi aliran kas masa depan dan laba kian bagus saat memprediksikan arus kas masa depan dibandingkan arus kas.

(Barth, Clinch, & Israeli, 2016) Melakukan penelitian tentang bahwa bagaimana akrual dapat mencerminkan arus kas masa depan. Jumlah sampel yang dikumpulkan pada riset ini yakni ulasan Compustat tahunan dari warsa 1989 hingga dengan 2013 pada seluruh industri perusahaan. Hasil penelitian informasi akrual dapat memberikan informasi arus kas masa depan. riset yang dilaksanakan oleh (Lumbantoruan & Suaryana, 2018) tentang daya laba serta arus kas operasi saat peramalan laba serta arus kas masa depan. Jumlah sampel yang dikumpulkan yakni 20 entitas dengan 40 observasi. Hasil dari penelitian tersebut dengan kesimpulan laba berimbas saat peramalan laba masa depan dan pada laba serta arus kas operasional secara bersamaan berimbas saat peramalan arus kas masa depan. Tapi, arus kas operasional sendiri tak berimbas saat peramalan laba masa depan.

(Yulianti, Wahdi, & Saifudin, 2017) Melakukan penelitian tentang peramalan arus kas masa depan dengan menggunakan komponen laba bersih, arus kas, perubahan piutang, dan perubahan hutang. Sampel pada riset ini sebesar 50 entitas LQ45 yang tertera di Bursa pada kurun 2008 hingga 2012. Pada penelitian hasilnya menunjukkan laba bersih dan arus kas berpengaruh pada arus kas masa depan dan selisih piutang serta selisih hutang tak berimbas pada arus kas masa depan. Riset telah dilaksanakan oleh (Lee & Kim, 2019) yakni penelitian berhubungan dengan kemampuan prediksi arus kas serta pendapatan saat memperkirakan arus kas masa depan yang berbeda tergantung oleh kepemilikan investor asing. Atas riset ini sampel yang dikumpulkan sejumlah entitas yang tertera di pasar Bursa Efek Korea mulai dari warsa 2000 sampai 2017. Berdasarkan penelitian ini laba dan uang tunai pada komponen laporan keuangan arus kas dapat meningkatkan keakuratan arus

kas masa depan dipasar saham Korea. Kebalikan dari sebelumnya, investor asing justru berinvestasi atas pertimbangan arus kas operasi dari pada laba ketika memprediksikan arus kas masa depan. Sehingga keandalan pada laba dapat turun karena investor akan ragu pada kinerja manajemen laba.

## 2.9. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

Dalam menentukan kebijakan perusahaan maupun keputusan investasi, pihak yang berkepentingan selalu memperhatikan beberapa aspek yang penting sebagai pertimbangan. Aspek-aspek tersebut termasuk Arus Kas Masa Depan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih dan Perubahan Hutang. Terutama pada perusahaan Perbankan, Arus Kas Masa Depan selalu menjadi unsur penting yang sering di perhatikan. Dalam peramalan Arus Kas Masa Depan, Laba Bersih pada Ulasan Laba Rugi menjadi unsur yang harus di teliti karena dalam penyusunan Laporan Arus Kas, laba bersih juga di ikut sertakan. Arus



Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan merupakan komponen Arus Kas, sehingga perlu di perhatikan pada peramalan Arus Kas Masa Depan.

### **2.10. Hipotesis Penelitian**

1. Keterangan arus kas sebelumnya berkali-kali diambil untuk menjadi parameter kuantitas, durasi dan kejelasan arus kas masa depan. Arus kas dari kegiatan operasi merupakan salah 1 komponen dari arus kas sehingga kemungkinan besar berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Selain itu sebagian besar peneliti terdahulu dalam penelitian itu terbukti akan arus kas dari kegiatan operasional berimbas akan arus kas masa depan. Dari pernyataan diatas maka peneliti membuat ulasan sementara sebagai berikut.

H1 : Terdapat pengaruh arus kas operasi terhadap arus kas masa depan

2. Keterangan arus kas sebelumnya berkali-kali diambil untuk menjadi parameter kuantitas, dirasi dan kejelasan arus kas masa depan. Arus kas dari kegiatan investasi merupakan salah 1 komponen dari arus kas sehingga berkemungkinan besar berpengaruh akan arus kas masa depan. Selain itu sebagian besar peneliti terdahulu di riset itu menerangkan akan arus kas dari kegiatan investasi berimbasa akan arus kas masa depan. Dari pernyataan diatas maka peneliti membuat ulasan sementara dibawah.

H2 : Terdapat pengaruh arus kas investasi terhadap arus kas masa depan

3. Keterangan arus kas sebelumnya berkali-kali diambil untuk menjadi parameter kuantitas, dirasi dan kejelasan arus kas masa depan Arus kas dari kegiatan pendanaan merupakan salah 1 komponen dari arus kas sehingga

berkemungkinan besar berimbas akan arus kas masa depan. Dari penerangan diatas maka peneliti membuat ulasan sementara bawah ini.

H3 : Terdapat pengaruh arus kas pendanaan terhadap arus kas masa depan

4. Pengaruh laba bersih oleh arus kas kian terbuka terlihat di waktu penyampaian ulasan arus kas, begitu dihitung arus kas bersih atas tindakan operasional melalui memperbanyak lagi ataupun menyedikitkan laba bersih dari bukan faktor yang berimbas atas kas. Selain itu sebagian besar peneliti terdahulu dalam penelitian terdahulu ini menyatakan akan laba bersih berimbas arus kas masa depan. Dari pernyataan diatas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut.

H4 : Terdapat pengaruh laba bersih terhadap arus kas masa depan

5. Kewajiban ialah hutang digunakan demi mencari pendanaan yang diperlukan sebagai pelunasan di masa akan datang berbobot wujud uang, jasa dan aktiva lainnya. Pondasi parameter yang dimanfaatkan yakni ukuran masa kini pemakaian kas/pengorbanan sifat ekonomis dimasa yang akan datang untuk menuntaskan pinjaman itu hingga tarikh terakhir. perbedaan pinjaman ditaksir dengan perbedaan pinjaman laju entitas. Perbedaan pinjaman menunjukkan arus kas masa depan yang direncanakan bertentangan dari arus kas masa kini sebab terdapat transformasi atas ukuran pelunasan pinjaman kini. Untuk itulah arus kas masa depan pun direncanakan bertentangan atas arus kas kini sebab terdapat pelunasan terpaut atas transformasi pembelian saat durasi masa akan datang. Selain itu sebagian besar peneliti terdahulu di riset ini menerangkan atas arus kas bersumber tindakan pendanaan berimbas

akan arus kas masa depan. Dari pernyataan tersebut alkisah peneliti membuat ulasan sementara seperti bawah ini.

H5 : Terdapat pengaruh perubahan hutang terhadap arus kas masa depan

6. Seperti ulasan sementara sebelumnya, kita bisa mengambil kesimpulan sementara bahwa Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Perubahan Piutang dan Perubahan Hutang masing-masing memiliki imbas atas Arus Kas Masa Depan. Oleh sebab itu berkemungkinan besar bahwa Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Perubahan Piutang dan Perubahan Hutang serentak memiliki pengaruh atas Arus Kas Masa Depan. Dari pernyataan sebelumnya jadi peneliti membuat ulasan sementara seperti bawah ini.

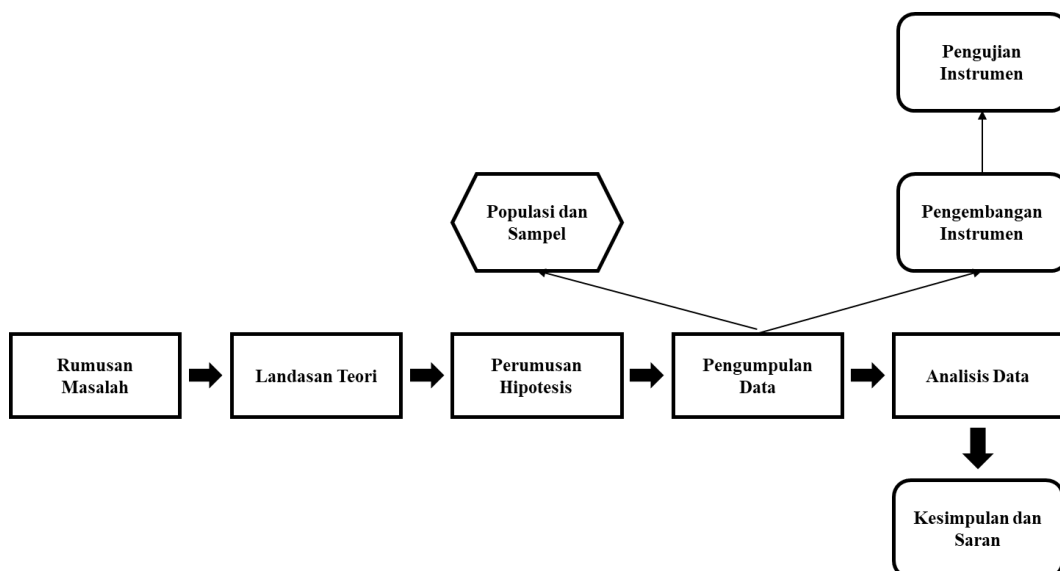
H6 : Terdapat pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus kas Pendanaan dan Perubahan Hutang secara bersamaan terhadap Arus Kas Masa Depan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Riset ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode riset kuantitatif adalah tata cara riset yang bertumpukan atas prinsip positivisme dan menggunakan patokan saintifik yakni kasatmata, adil, ternilai, logis dan sistematis.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Sumber :(Sugiyono, 2012:30)

Dengan penjelasan tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap awal penelitian ini adalah merumuskan masalah yang menjadi dasar kita melakukan penelitian.
2. Tahap kedua yaitu mencari aturan yang berkontributif riset yang bakal dibuat.

3. Tahap selanjutnya, merangkaikan hipotesis sementara berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.
4. Tahap berikutnya, menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan hipotesis sementara.
5. Tahap terakhir adalah menyimpulkan dampak riset dan menganjurkan nasihat bagi penelitian selanjutnya atau sisi yang bersangkutan.

## **3.2. Definisi Operasional Variabel**

### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan peubah yang diimbaskan atau yang selaku efek, karena terdapat variabel independen (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen diriset ini yakni arus kas masa depan. Laporan arus kas yakni ulasan yang berbobot berita aliran kas masuk dan keluar dalam entitas selang kurun tertentu (Suaidah, 2017). Selanjutnya variabel arus kas masa depan akan disimbolkan dengan Y.

### **3.2.2. Variabel Independen**

Variabel independen yakni peubah yang menimbulkan imbas atau yang selaku akar imbasnya atau lahirnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:59). Variabel independen di riset ini yakni arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang.

1. Arus Kas Operasi, ulasan arus kas yakni ulasan yang memuat berita aliran kas masuk dan aliran kas keluar di entitas selang kurun saat tertentu (Suaidah, 2017). Komponen arus kas berbobot arus kas operasi, arus kas investasi dan

arus kas pendanaan. Arus kas operasi yakni arus kas yang berakar akibat aktivitas operasional yang diefekan dampak bisnis dan peristiwa yang mengimbasi laba operasional baik bersumber pembuatan dan pemasaran barang ataupun persediaan. Selanjutnya variabel arus kas operasi akan disimbolkan dengan X1.

2. Arus Kas Investasi, Arus kas investasi yakni arus kas dari aktivitas bagaikan pembelian dan penjualan obligasi, pembelian dan pembubaran beragam harta bagaikan perkakas, tanah dan harta lain. Selanjutnya variabel arus kas investasi akan disimbolkan dengan X2.
3. Arus Kas Pendanaan, Arus kas pendanaan yakni arus kas yang didapatkan dari publikasi saham atau obligasi baru, pelunasan dividen, pemerolehan ulang saham entitas, penigkatan utang maupun penebusan hutang. Selanjutnya variabel arus kas pendanaan akan disimbolkan dengan X3.
4. Laba Bersih, Saat penataan ulasan laba rugi, laba kotor ditampilkan pada diatas dari 2 digit pendapatan lainnya. Itu menerangkan bahwa kalkulasi laba kotor selalu mengaitkan kian kurang elemen pendapatan dan biaya daripada oleh digit laba lainnya. Lebih terperinci kalkulasi suatu digit laba, alkisah kian melimpah opsi pola akuntansi yang dikutkan sampai kian dikit mutu laba. Selanjutnya variabel laba akan disimbolkan dengan X4.
5. Perubahan Hutang, Hutang dagang yakni sesuatu tanggung jawab entitas yang perlu diberikan difutur. Utang dagang lahir jika terdapat barang dan jasa diperoleh dengan metode penuntasan secara ansuran. Menurut (Samryn, 2015:108), utang usaha yakni elemen hutang jangka pendek yang sangat

banyak tingkat dan gelombang bisnisnya. Di entitas komersial, hutang dagang lahir disebabkan perusahaan sebagian besar memperoleh barang dagang dengan cara ansur dari penyalur yang kelak di jual ulang bagi nasabah-nasabahnya. Selanjutnya variabel perubahan hutang akan disimbolkan dengan X5.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi yakni kawasan penyamaraan yang berbobot: obyek maupun subyek yang memiliki mutu dan keistimewaan khusus yang dikukuhkan bagi periset demi memperdalam dan akhirnya menghasilkan ringkasan sementara (Sugiyono, 2014:215). Populasi yang akan menjadi obyek di riset tersebut adalah seluruh entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018 yaitu sebanyak 45 perusahaan perbankan. Tabel populasi terlampir pada lampiran.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel yakni kepingan bersumber total dan keistimewaan yang berkepunyaan bagi populasi tertentu (Sugiyono, 2014:215). Dengan kata lain, sampel yakni bagian dari populasi yang memiliki ciri khas yang mewakili (representatif) populasi. Sampel dalam riset ini di kumpulkan dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yakni metode pemungutan representatif memakai penentuan persyaratan. Persyaratan yang di tentukan oleh peneliti atas berbagai pertimbangan yakni seperti bawah ini:

1. Entitas perbankan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan perusahaan telah diaudit.
3. Perusahaan perbankan yang masih beroperasi sampai tahun 2019.
4. Memiliki laporan arus kas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.
5. Memiliki laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.
6. Memiliki laporan neraca yang tercantum dengan jelas nominal hutang dari tahun 2012 sampai dengan 2018.

Dengan persyaratan diatas maka entitas perbankan yang sesuai kondisi sebagai representatif riset ini sebanyak 30 entitas perbankan. Tabel sampel terlampir dalam lampiran.

#### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Pada riset ini, peneliti memilih menggunakan data sekunder yakni laporan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang telah di publikasikan pada periode 2012-2018. Data sekunder yakni data yang didapatkan bersumber data yang telah dikelola untuk digunakan sebagaimana mestinya.

#### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti saat memperoleh data menggunakan teknik dokumentasi yakni peneliti mencari daftar entitas yang tertera di Bursa Efek Indonesia dari beragam website. Kemudian mengunduh laporan tahunan perusahaan perbankan yang sesuai persyaratan.



### **3.6. Teknik Analisis Data**

Riset tersebut memanfaatkan gaya analisis regresi berganda sebagai cara analisis data. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda atas pertimbangan jumlah variabel independen yang lebih dari 1.

#### **3.6.1. Statistik Deskriptif**

Sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh (Chandrarin, 2018:139), bahwa untuk menilai dan mengidentifikasi ciri khas sampel yang diteliti diperlukan uji statistik deskriptif. Dalam uji statistik deskriptif akan menghasilkan tabulasi yang terdiri dari nama variabel, rata-rata, deviasi standar, maksimal dan minimal, serta beberapa penjelasan tabulasi.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya riset tersebut memakai arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang sebagai variabel independen dan arus kas masa depan sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dapat mengidentifikasi cerminan sepintas dari data yang telah didapatkan.

#### **3.6.2. Analisis Statistik Inferensial**

Untuk mendapatkan rangkuman yang generalisasi populasi dan penilaian data sampel maka diperlukan analisis statistik inferensial (Sugiyono, 2014:148). Untuk penelitian ini akan melakukan pengujian asumsi klasik, pengukuran koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda sebagai analisis

statistik inferensial. Dibawah ini merupakan penjelasan sederhana analisis statistik inferensial yang telah disebutkan sebelumnya.

### **3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan buku Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif oleh (Chandrarini, 2018:139), informasi yang digunakan dalam teknik analisis statistik sudah dilakukan penilaian dan pengaturan tingkat kebiasannya. Terutama pada informasi dikumpulkan dalam bentuk sekunder.

Dalam penelitian menggunakan data sekunder perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang yang dijadikan sebagai variabel independen sudah sesuai dengan variabel dependen yang diteliti. Tahap-tahap pengujian tersebut antara lain :

#### **3.6.2.1.1. Pengujian Normalitas**

Gaya yang dimanfaatkan pada uji normalitas saat riset ini yakni dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengidentifikasi bahwa selisih yang diprediksi dengan nilai sebenarnya disalurkan lazim ataupun tidak maka dibuat *Kolmogorof-Smirnof* terhadap *alpha* sebanyak 5%. Apabila tingkat kecerapan dari pengetesan *Kolmogorof-Smirnof* melebihi angka dari 0,05 terbukti data normal (Ghozali, 2018:137).

Data sekunder yang dikumpulkan untuk penelitian harus bersifat normal. Sehingga langkah pertama dan yang paling utama adalah pengujian normalitas.

Pengujian normalitas akan memanfaatkan ulasan normal grafik *plot* yang membuktikan perbedaan data yang bersifat normal dengan data yang telah dikumpulkan. Jika data yang dikumpulkan bersifat normal maka data tersebut akan membentuk diagonal searah dengan data bersifat normal.

#### **3.6.2.1.2. Pengujian Multikolinieritas**

Bentuk yang terlepas dari multikolinieritas yaitu nilai pada *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 dan memperoleh nilai *Tolerance* yang besar dari 0,1 (Ghozali, 2018:107). Faktor-faktor independen pada riset ini tidak boleh saling berkorelasi untuk mendapatkan hasil yang akurat. Untuk itu dilakukan pengujian multikolinieritas. Dalam pengujian multikolinieritas peneliti akan menggunakan *Coefficients*.

#### **3.6.2.1.3. Pengujian Autokorelasi**

Data yang sesuai untuk penelitian adalah data yang bebas autokorelasi (Ghozali, 2013:139). Autokorelasi adalah terdapat hubungan antardata dengan data pada tahun sebelumnya. Penyebab timbulnya autokorelasi disebabkan karena mengumpulkan data berdasarkan periode dengan berturut-turut. Untuk menghindari data autokorelasi maka harus dilaksanakan pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*. Tujuan melakukan pengujian autokorelasi untuk membuktikan bahwa pada gaya regresi memiliki korelasi diantara pengganggu saat kurun saat ini melalui kelalaian saat kurun sebelumnya. Untuk riset tersebut akan memanfaatkan pengujian *Durbin-Watson* untuk membuktikan mempunyai

korelasi maupun tidak. Pembuktian korelasi dengan beberapa teori dasar sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Durbin-Watson* di bawah -2, artinya autokorelasi positif
- b) Jika nilai *Durbin-Watson* di atas +2, artinya autokorelasi negatif
- c) Jika nilai *Durbin-Watson* di antara -2 hingga +2, Maka tidak ada autokorelasi.

#### 3.6.2.1.4. Pengujian Heteroskedastisitas

Data dalam penelitian ini setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian autokorelasi selanjutnya akan melakukan pengujian heteroskedastisitas supaya data yang digunakan sebagai sampel bersifat sama jenis. Heteroskedastisitas penelitian ini terbukti melalui grafik plot perbandingan angka prediksi variabel terikat melalui residual. Apabila grafik plot memperlihatkan adanya gelombang dari figure poin maupun menyebar selepas itu berdekatan, alkisah terdapat heteroskedastisitas. Apabila, tidak terdapat pola dengan titik yang berhamburan diatas dan dibawah nominal 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

#### 3.6.2.2. Regresi Linier Berganda

Menguji pengaruhnya atas variabel dependen pada riset ini memakai regresi linier berganda dengan formula dibawah ini :

$$AK_{(t+1)} = b_{(0)} + b_{(1)}LK + b_{(2)}LO + b_{(3)}LB + e$$

**Rumus 3.1** Regresi Linier Berganda

Keterangan :

$AK_{(t+1)}$  : Arus kas di masa depan

$b_{(0)}$  : Intersep dari nilai AK

$b_{(1,2\&3)}$  : Slope dari garis regresi

LK : Laba Kotor

LO : Laba Operasi

LB : Laba bersih

$e$  : *Error term*

### 3.6.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien yang menampilkan betapa banyak tingkat variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila lebih tinggi tingkatannya alkisah lebih rinci variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Serta koefisien determinan yang besar juga berarti semakin baik variabel independen dapat menguraikan secara rinci variabel dependen.

Dalam koefisien determinasi bernilai diantara 0 dan 1. Kekuatan variabel independen yang sangat terbatas dalam menguraikan rincian variasi variabel dependen ditandai dengan nilai koefisien determinan yang kecil. Untuk membuktikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang dapat menguraikan secara rinci dalam memprediksikan variasi variabel dependen adalah dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (Ghozali, 2018:97).

### 3.6.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang menunjukkan imbasan sebagai partial dan simultan diantara berbagai variabel X yang konstan atas variabel Y dan mengidentifikasi ada pengaruh variabel terikat secara individual untuk setiap variabel, serta memperlihatkan apa ada imbasan sebagai bersamaan variabel X atas variabel Y. Penilaian pengecekan tersebut atas pertimbangan :

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  disangkal dan  $H_a$  disambut (terdapat imbasan yang berarti).  $T_{tabel}$  dibuktikan melalui tingkat bebas =  $n - k - 1$ , atau andaikan tingkat  $sig < \alpha$  0,05 alkisah selaku parsial variabel X tersebut memiliki imbasan yang berarti atas variabel Y.
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  disambut dan  $H_a$  disangkal (kagak terdapat imbasan yang berarti, atau andaikan tingkat  $sig > \alpha$  0,05 alkisah selaku parsial variabel X itu kagak berberimbas yang berarti atas variabel Y.

#### 3.6.3.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis secara parsial yang diuji sebagai berikut:

##### Hipotesis ke 1

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh antara arus kas operasi dengan arus kas masa depan.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh antara arus kas operasi dengan arus kas masa depan.

##### Hipotesis ke 2

$H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh antara arus kas investasi dengan arus kas masa depan.

Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh antara arus kas investasi dengan arus kas masa depan.

### **Hipotesis ke 3**

H0<sub>3</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara arus kas pendanaan dengan arus kas masa depan.

Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh antara arus kas pendanaan dengan arus kas masa depan.

### **Hipotesis ke 4**

H0<sub>4</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara laba bersih dengan arus kas masa depan.

Ha<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh antara laba bersih dengan arus kas masa depan.

### **Hipotesis ke 5**

H0<sub>5</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara perubahan hutang terhadap arus kas masa depan.

Ha<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh antara perubahan hutang terhadap arus kas masa depan.

#### **3.6.3.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis secara simultan yang diuji sebagai berikut:

### **Hipotesis ke 6**

H0<sub>6</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang terhadap arus kas masa depan.

Ha<sub>6</sub> : Terdapat pengaruh antara arus kas operasi, arus kas investas, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang terhadap arus kas masa depan.

